

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QURA'AN DI BALEE
BEUT ALIF BA DESA LAMTIMPEUNG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUTIARA HAFID

NIM. 180201193

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2023 M/1444 H

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA
SANTRI DI BALEE BEUT ALIF BA DESA LAMTIMPEUNG ACEH
BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh:

Mutiara Hafid

NIM. 180201193

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

Disetujui Oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing I,



Dr. Saiful S. Ag., M. Ag
NIP. 197209062006041001

Pembimbing II,



Mahdi S. Pdi., M. Ag
Nuk. 202102080719831272

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SANTRI
DI BALEE BEUT ALIF BA DESA LAMTIMPEUNG**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 26 Juli 2023 M

8 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.
NIP.197209062006041001

Sekretaris,



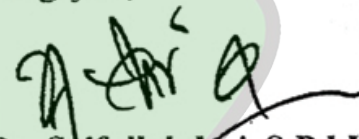
Mahdi, S.Pd.I., M.Ag
NUK. 202102080719831272

Penguji I,



Muhubuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197006082000031002

Penguji II,



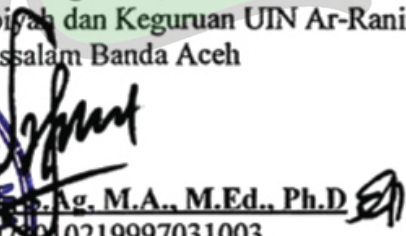
Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., M.A
NIP. 198211242009121005

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



Prof. Saiful Mulia, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.1973010219997031003



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Mutiara Hafid

NIM : 180201193

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ilmu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY Banda Aceh, 24 Juli 2023
Yang Menyatakan,



(Mutiara Hafid)

ABSTRAK

Nama : **Mutiara Hafid**
NIM : 180201193
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru dalam Pembelajaran Al-Quran pada Santri di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II: Mahdi S.Pd.I., M.Ag
Kata Kunci : Strategi Guru, Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi merupakan perencanaan atau rencana yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an agar mudah dipahami dan menyenangkan. Pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar mengalami beberapa kendala, salah satunya yaitu santri belum memiliki motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yang pertama, Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Quran di Balee Beut Alif Ba, yang kedua, Strategi apa saja yang telah diterapkan oleh ustad/ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Balee Beut Alif Ba dalam meningkatkan minat santri untuk belajar Al-Qur'an, dan yang ketiga adalah, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba baik dari segi Internal maupun Eksternal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reserch*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi, observasi wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustad dan ustazah di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar ini kurang efektif, karena ada beberapa faktor penghambat yaitu, dari faktor internal, pertama faktor pada diri santri sendiri, kemudian dari faktor eksternal, pertama faktor dari orang tua, dan yang kedua adalah faktor sarana dan prasarana. Namun, dibalik banyaknya penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ini masih ada faktor yang mendukung pembelajaran ini, seperti lingkungan masyarakat dan tenaga pendidik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah ‘azza wajalla yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membuka jalan keselamatan bagi umatnya dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **“Strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Santri Di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar”** Laporan skripsi ini disusun untuk sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada Strata-1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Keberhasilan dalam penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang turut membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh kemuliaan, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada ada semua pihak yang telah membantu:

1. Untuk kedua orang tua tercinta, terkhusus ibu Hj. Darliana, S.Ag, M.A. atas segala do’a, kasih dan sayang, pengorbanan, kepercayaan, motivasi, semangat, dukungan, bimbingan, dan senantiasa untuk selalu berada disisi penulis, juga untuk keluarga, saudara tersayang, terima kasih karena telah memberikan semangat, dukungan serta canda tawa kepada penulis. Semoga kita bersama dapat membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua kita aamiin.
2. Bapak Dr. Saiful, S.Ag, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mahdi, S.Pd.I, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Ar-Raniry.

4. Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Ar-Raniry.
5. Staf pengajar dan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus, Fahira, Nazhifa, Yunika, Yuyun, Banat, Intan, Anis, Dila, Mumun, Felila, Nella, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebut satu-persatu terimakasih banyak atas dukungannya, semangat dan cintanya untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tak luput dari kealpaan serta perlu pengembangan lebih lanjut dengan harapan semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Tak ada gading yang tak retak, begitulah hakikat dari karya yang sederhana ini. Saran dan kritikan yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca demi penyempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga amal baik semua pihak mendapat berkah dari Allah Swt dan mendapatkan ganjaran pahala yang setimpal. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Banda Aceh, 24 Juli 2023
Penulis,

AR - RANIRY

Mutiara Hafid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	
F. Definisi Operasional.....	
BAB II STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN.....	
A. Strategi Pembelajaran.....	
1. Pengertian dan Tujuan Strategi Pembelajaran	
2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	
3. Komponen Strategi Pembelajaran.....	
B. Pembelajaran Al-Qur'an	
1. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	
2. Hukum Belajar Al-Qur'an dan Hikmahnya	
3. Urgensitas Pembelajaran Al-Qur'an	
4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran	
1. Faktor Internal	
2. Faktor Eksternal	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	
B. Subyek Penelitian.....	
C. Instrumen Pengumpulan Data	
D. Teknik Pengumpulan Data.....	
E. Teknik Analisis Data.....	
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

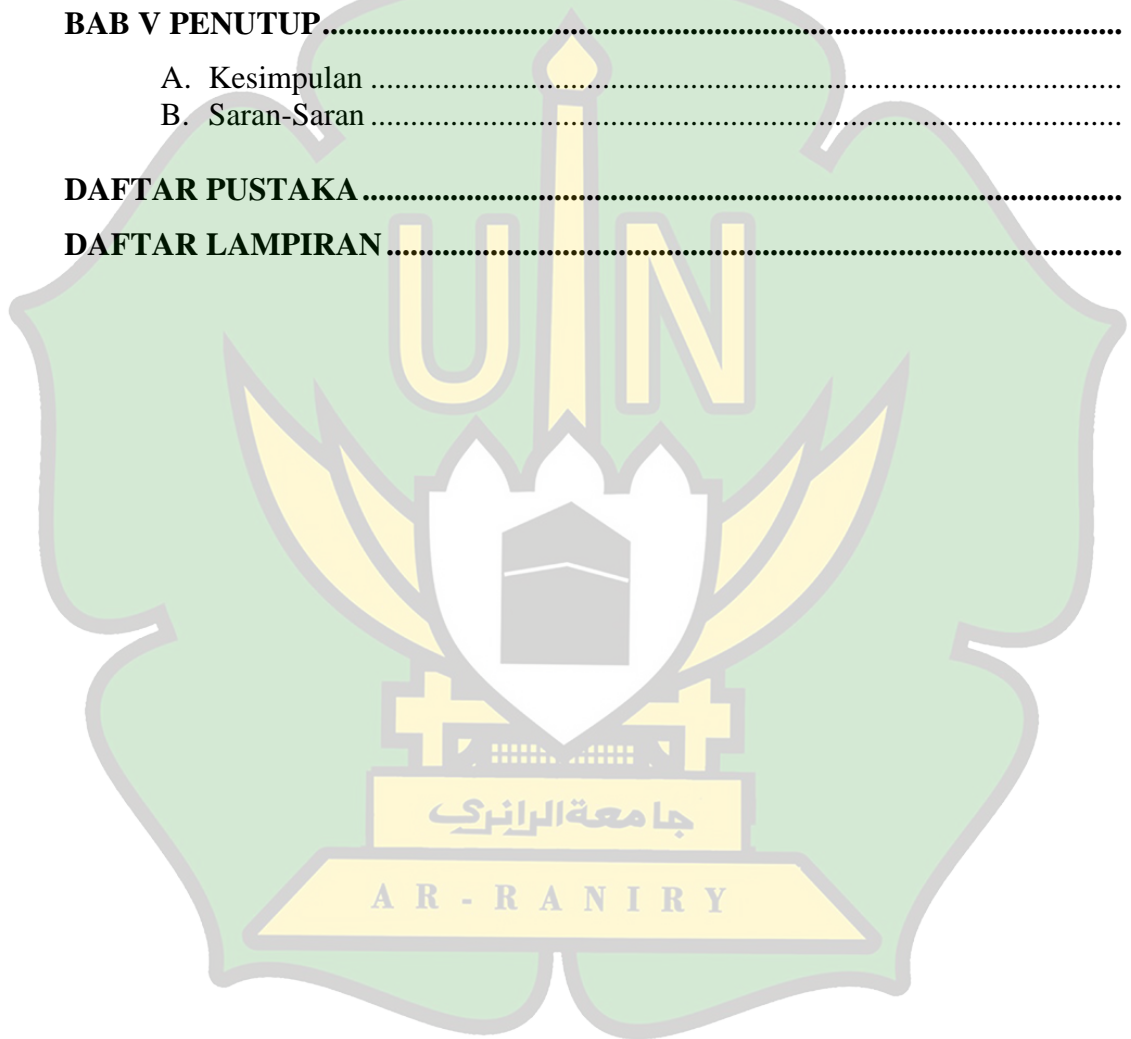
- A. Profil Balee Beut Alif Ba Lamtimpeung Aceh Besar
- B. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba Lamtimpeung Aceh Besar
- C. Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beueut Alif Ba.....
- D. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Al-Qur'an pada santri di Balee Beut Alif Ba Lamtimpeung Aceh Besar

BAB V PENUTUP.....

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Ustad dan Ustazah Balee Beut Alif Ba	64
Tabel 1.2 Daftar Nama Santriwan/I Balee Beut Alif Ba.....	65
Table 1.3 Daftar Roster Pengajian Balee Beut Alif Ba.....	73
Table 1.4 Daftar Sarana dan Prasarana	81



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Pimpinan Bale Beut Alif Ba
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an di Bale Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Ustad, Ustazah dan Santri Bale Beut Alif Ba
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian di Bale Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah, Mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan dengan mutawatir, selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, yang tertulis secara *mushaf*, dimulai dengan surat *Al-Fatihah* dan di akhiri dengan surat An-Nas, serta membacanya dinilai sebagai ibadah.¹ Sebagai sumber hukum Islam yang pertama dan menjadi pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan di akhirat kelak.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga kini sampai hari kemudian. Membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca buku, koran ataupun majalah. Ada beberapa tata cara dalam membaca Al-Qur'an seperti, pemahaman hukum tajwid, pelafalan makharijul huruf, dan makna dari bacaan yang terdapat pada Al-Qur'an. Sehingga tidak jarang masih banyak orang yang kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, misalnya dalam masalah pelafalan huruf-huruf, atau tajwidnya masih kurang lancar sehingga membacanya masih terbata-bata.

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang paling utama sebelum mengenal pembelajaran yang lainnya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah langkah yang tepat untuk meletakkan dasar agama yang kuat pada anak

¹ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

sebagai persiapan untuk mengarungi kehidupan. Dalam mempelajari Al-Qur'an tergantung pada tingkatan masing-masing. Bagi anak usia dini harus dimulai dari bagaimana cara membaca dan menulis huruf Al-Qu'ran. Keberhasilan belajar pada tingkatan ini, akan sangat menentukan keberhasilan belajar pada tingkatan selanjutnya.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa *“Hendaklah seorang murid tidak mempelajari sebuah cabang ilmu sebelum menguasai cabang ilmu sebelumnya”*. Untuk dapat mencapai tahapan keberhasilan tersebut, maka diperlukan keseriusan dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik. Dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 15-16 Allah menerangkan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk, pembimbing, jalan menuju keselamatan, dan kebenaran yang dapat mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya, jalan yang lurus.²

يَأْهَلِ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ
جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

Artinya: Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan.

هُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ يَهْدَىٰ بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُمْ
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

² Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2013), hlm. 4.

Artinya: Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Keterampilan dalam membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qu'ran. Keterampilan membaca Al-Qur'an juga memiliki keterkaitan dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslimin, seperti pelaksanaan sholat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak ada hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qu'ran. Pentingnya kemampuan dasar ini di tegaskan oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.³

Berdasarkan pendapat Imam Sayuti, beliau mengatakan "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan".⁴

Perintah Allah SWT kepada Nabi agar membaca diberikan paling awal dibandingkan dengan perintah apapun. Membaca merupakan aktivitas awal dalam pendidikan. Tanpa membaca maka seakan tidak mungkin ada pendidikan. Membaca juga merupakan jendela untuk melihat hazanah ilmu pengetahuan dan

³ Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TP ssQ Kelurahan Bareng Malang*, (Lemlit Stain Mataram, 2004), hlm.98.

⁴ Muhammad Nur Abdul Hafid Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*,(Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm.157-158.

jalan untuk memahami dunia. Karena keistimewaan Al-Qur'an tersebut muncullah berbagai lembaga atau program pendidikan Al-Qur'an dari tingkat pemula sampai tingkat lanjutan, di antaranya ialah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), bahkan akhir-akhir ini banyak lembaga pendidikan umum, baik tingkat SD, SMP, maupun SMA yang menyelenggarakan bimbingan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa-siswinya.

Salah satu hadist yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an adalah yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, yakni sebagai berikut:

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah saw bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf," (HR. At-Tirmidzi).

Seiring dengan munculnya berbagai lembaga atau program pendidikan Al-Qur'an tersebut, terjadi kesenjangan antara problem yang cukup mendasar yaitu kondisi para siswa atau santri yang belajar Al-Qur'an pada saat ini, masih banyak yang kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Pemilihan strategi secara tepat merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu

pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*instructional effect*) ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.⁵

Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Banyak sekali metode-metode yang digunakan dalam proses membaca Al-Qu'ran. Hal ini untuk mempermudah seseorang dalam belajar membaca Al-Qu'ran. Diantara metode-metode tersebut ialah metode Iqra', Al-Baghdadi, Jibril, Qiro'ati, An-Nahdiyah, dan lain sebagainya.

Di zaman modern seperti sekarang ini, banyak sekali strategi-strategi pembelajaran yang bisa dipakai untuk dapat meningkatkan kualitas belajar pada santri, strategi juga sangat penting untuk diperhatikan di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar terlihat bahwa strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru di Balee Beut Alif Ba belum maksimal. Santri mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, hal ini tampak ketika berlangsungnya pembelajaran santri cenderung menghabiskan waktu untuk berbicara dengan teman sekitar, mereka tampak bosan dan ingin cepat menyelesaikan pembelajaran.

⁵ Hamzah B Uno, & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 4.

Menurut penuturan salah seorang ustazah, terdapat santri yang belum mampu mencapai target yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu dampak dari strategi pembelajaran yang belum sesuai dengan kondisi santri. Apabila tidak ada perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan santri juga generasi muda yang kelak menjadi remaja yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, sejatinya Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pilar-pilar Islam. Jika dalam membacanya saja santri memiliki banyak kendala, bagaimana cara santri untuk memahami, mendalami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran Al-Qur'an kepada santri di Balee Beut Alif Ba, serta dengan melihat Strategi apa saja yang telah diterapkan oleh ustad/ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Balee Beut Alif Ba dalam meningkatkan minat santri untuk belajar Al-Qur'an dan faktor pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti mengangkat sebuah judul yaitu "*Strategi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung*".

B. Rumusan Masalah

Penulisan ini fokus pada variabel penelitian tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an terhadap santri. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis fokus terhadap pembahasan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an;
2. Strategi apa saja yang telah diterapkan oleh ustad/ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Balee Beut Alif Ba dalam meningkatkan minat santri untuk belajar Al-Qur'an
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Baa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qu'ran.
4. Untuk mengetahui Strategi apa saja yang telah diterapkan oleh ustad/ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Balee Beut Alif Ba dalam meningkatkan minat santri untuk belajar Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beueut Alif Baa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran

Al-Qur'an.

- b. Bagi Peneliti, sebagai bahan referensi atau bahan pembanding bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah yang relevan dan menjadi refleksi khususnya bagi peneliti yang akan menjadi calon tenaga pendidik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemimpin Balee Beueut Alif Ba, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk membuat kebijakan bagi ustadz/ustazah agar dapat menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang tepat, terfokus dan sistematis.
- b. Bagi Pendidik, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an yang tepat, serta memperkaya strategi praktik pembelajaran yang baik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi Santri, diharapkan mampu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan baik, serta mendapatkan variasi model pembelajaran agar dapat menjadi motivasi belajar.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu agar peneliti dapat melihat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah tahun 2019, yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu". Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu dan untuk mengetahui hasil dari penggunaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu.

Dari penelitian yang dilakukan Hidayatullah dengan penulis terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an. Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut terdapat pada lokasi penelitian dan juga pada penelitian hidayatullah hanya fokus melihat pada penerapan strateginya saja, sedangkan peneliti tidak hanya melihat pada strategi saja juga melihat faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah tahun 2022, yang berjudul "Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Masa pandemi Covid-19 di TPQ Nurul Iman Nagari Talang Maur Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota". Penelitian ini karena adanya fenomena yang terjadi semenjak Pandemi Covid-19, seperti: 1) Strategi guru belum bervariasi dalam menyiapkan pembelajaran membaca al-Qur'an semenjak pandemi Covid-19, 2) Banyaknya kesalahan santri menerapkan ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an, 3) Adanya kendala dalam proses pembelajaran selama Covid-19 sehingga terjadi dinamika pembelajaran baik dari pihak guru maupun santri.

Dari penelitian yang dilakukan Azizah dengan penulis terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi pembelajaran Al-

Qur'an. Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut terdapat pada bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu luring, daring, dan *door to door*, juga lokasi penelitian.

3. Penelitian dilakukan oleh Sofyan tahun 2019, yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Uin Ar-Raniry Banda Aceh”. Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an pada Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan berusaha menemukan pendekatan yang digunakan, langkah-langkah dan sistem evaluasi, serta kriteria keberhasilan dalam pembelajaran Alquran.

Dari penelitian yang dilakukan Sofyan dengan penulis terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an. Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut terdapat pada pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Alquran di Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry adalah pendekatan andragogi. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di Balee Beueut Alif Ba, juga pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh Sofyan dan penulis.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat di dalam penulisan ini. Adapun definisi operasional yang dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Strategi

Berdasarkan KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang diartikan suatu usaha mencapai suatu kemenangan, namun istilah strategi dapat digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama.⁶ Menurut Muhaimin Syah. Strategi dapat diartikan sebagai salah satu siasat atau rencana, banyak pandangan kata strategi dalam bahasa Inggris yang dianggap relevan adalah kata *approach* (pendekatan), *procedur* (tahapan kegiatan).⁷ Berdasarkan kata-kata di atas strategi merupakan sejumlah langkah-langkah atau suatu tindakan yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.

Adapun makna strategi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah strategi pembelajaran Al-Qur’an, yakni suatu rencana atau tindakan dasar yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dirancang secara khusus dan dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

2. Pembelajaran

Secara etimologis, pembelajaran sering disebut dengan *instruction* (bahasa Inggris) dan *ta’alum* (bahasa Arab), yang artinya sebagai upaya untuk mengajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁸

⁶ Laksmi Dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hlm. 3

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Logos, 1995), hlm. 215.

⁸ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 8.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik atau tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif,⁹ yakni dengan menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Adapun dalam penulisan ini konsep pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan pada santri Balee Beueut Alif Baa di Desa Lamtimpeung.

3. Metode

Dalam KBBI metode merupakan cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu: "*metha*" yang berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut "*Thariqat*".¹⁰

Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri beberapa langkah. Berbagai langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 29.

¹⁰ Amai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet.1; Jakarta: PT. Intermedia, 2002), hlm. 40.

dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggung jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu maka metode merupakan salah satu aspek pokok dalam pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.¹¹

Oleh karena itu metode sangatlah penting dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Begitupula pada pembelajaran Al-Qur'an pada santri di Balee Beut Alif Ba di Desa Lamtimpeung.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia.¹² Menurut Syekh Muhammad Abduh, Al-kitab atau Al-Qur'an ialah bacaan yang telah tertulis dalam mushaf yang terjaga dalam hafalan-hafalan umat Islam.

Oleh karena itu, makna Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang diturunkan secara mutawatir melalui perantara malaikat Jibril dan yang membacanya bernilai ibadah.

¹¹ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Cet.4; Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 36.

¹² Mutammimul Ula, dkk. *Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al - Qur'an Surah Al - Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu*, Jurnal TECHSI: Vol. 11, No. 1, April 2019, Universitas Malikussaleh, hlm. 105.

5. Guru

Dalam KBBI, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesi mengajar. Secara etimologis, guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan al-mu'allim atau al-ustâdz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis ta'lim (tempat memperoleh ilmu). Secara terminologi, guru atau pendidik yaitu orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Menurut Noor Jamaluddin, guru adalah pendidik yakni orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.

Adapun makna guru yang dimaksud dalam penulisan ini adalah guru atau pengajar pada suatu lembaga pendidikan agama yakni tempat pengajian bagi santri dalam menuntut ilmu agama, khususnya pada proses pembelajaran Al-Qur'an.

6. Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata santri terdapat dua pengertian, yaitu orang yang mendalami agama Islam dan orang yang beribadah secara sungguh-sungguh, orang yang saleh. Menurut Nurcholish Majid,

¹³ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 74.

kata santri berasal dari kata “Sastri”, dimana kata sastri sendiri berasal dari bahasa Sansekerta. Sastri dalam bahasa sansekerta artinya bisa baca tulis atau melek huruf.¹⁴

Adapun dalam pembahasan ini, santri dapat diartikan sebagai seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.



¹⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 61.

BAB II

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian dan Tujuan Strategi Pembelajaran

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang diartikan suatu usaha mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan, awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama.¹⁵

Mc. Leod mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designet to achieves a particular educationa goal*. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai

¹⁵ Laksmi Dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009) hlm. 3

fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu merumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah inti dalam setiap implementasi suatu strategi.¹⁶

Jadi, strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tergantung pada kemampuan pendidik dalam merumuskan strategi apa yang harus digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam menentukan strategi yang tepat sangat berkaitan dengan tujuan pembelajaran, keadaan dan lingkungan yang ada. Pembelajaran menurut KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) adalah proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian.

Menurut Corey yang dikutip oleh Syaifulllah, setiap pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja dibuat untuk mengikutsertakan peserta didik dalam tingkah laku tertentu dan menghasilkan perubahan pada

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 124.

peserta didik tersebut.¹⁷ Sedangkan Menurut Masnur Muclis pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan antara murid dan guru dalam proses memperoleh pengetahuan dan agar bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat.¹⁸

Pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini menjelaskan bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada siswa yang berwujud tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Dalam konsep ini, terlihat bahwa titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar, guru berperan untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, keterampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dalam masyarakat. Sebagai pemimpin belajar, guru menentukan sejak awal hal yang akan dicapai melalui arah atau cara tertentu yang sesuai dengan kemampuan siswa¹⁹

Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*, menyebutkan bahwa:

- a. Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid disekolah.
- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.

¹⁷ Syaifullah Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Alfabeta 2017), hlm. 61

¹⁸ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasik Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 71

¹⁹ Marno, M.Ilya Muhsin Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2008), hlm. 38

- c. Mengajar adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d. Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid
- e. Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
- f. Mengajar adalah suatu proses yang dapat membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.²⁰

Pengertian pembelajaran menurut penulis adalah proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan, yang di lakukan antara pendidik dan peserta didik. Seperti kegiatan yang terjadi di Balee Beut Alif Ba.

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, untuk itu pendidik menggunakan langkah-langkah tertentu. Merujuk dari beberapa pendapat, strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, strategi sama dengan metode. Dengan kata lain strategi adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sedangkan dalam arti luas, strategi dapat berarti cara untuk menentukan aspek-aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.²¹

Menurut Miarso strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 45.

²¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 1.

kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan.

Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatannya adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, secara efektif dan efisien yang terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di Balee Beut Alif Ba.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar yang ideal dapat terjadi apabila pendidik menggunakan berbagai macam jenis strategi, agar peserta didik lebih cepat

²² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5.

memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Dalam bukunya yang berjudul strategi dan teknik pembelajaran PAI, Fadriati mengutarakan bahwa ada beberapa macam strategi pembelajaran, yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses menyampaikan materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran secara verbal, artinya alat utama dalam melakukan strategi ini adalah bertutur secara lisan. Oleh karena itu, strategi ini sering di identikkan dengan ceramah.²³

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri sering dinamakan dengan strategi heuristic (penemuan), yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heurikein yang artinya saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru perannya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.²⁴

²³ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), hlm. 97.

²⁴ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran...*, hlm. 106.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi pembelajaran yang menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan melalui metode *Peoblem Bassed Learning* (PBL) ini siswa dibiasakan percaya diri untuk mengatasi kesulitan atau masalah yang dihadapi baik mengenai dirinya sendiri, lingkungan, ataupun masyarakat.

PBL merupakan model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu kondisi bermasalah. Untuk itu ia harus menemukan sejumlah strategi untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini siswa harus memiliki kemampuan mengaplikasikan hukum-hukum dan mengaitkannya dengan lingkungan.²⁵

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui analisis fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang akan diajukan. Jadi, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) yaitu suatu strategi yang digunakan oleh pendidik yang mengutamakan kemampuan berpikir siswa yang mana dalam menganalisis masalah-masalah yang diangkat berdasarkan pengalaman-pengalaman siswa, dengan demikian siswa mudah memecahkan masalah yang akan diajukan.²⁶

e. Strategi *Cooperative Learning*

²⁵ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran...*, hlm. 115.

²⁶ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran...*, hlm. 128.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan kerja sama dalam kelompok, dengan kerja sama dapat meningkatkan cara kerja peserta didik menuju lebih baik, dan memupuk sikap saling tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Jadi, pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang didasarkan kepada kerja sama antara sesama anggota kelompok atau tolong menolong antar sesama dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Cooperative learning merupakan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.²⁷

f. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menekankan kepada materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Jadi, pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara

²⁷ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran...*, hlm. 139-140.

menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budayanya.²⁸

g. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif merupakan strategi dalam proses pembelajaran yang menekankan pada nilai dan sikap yang diukur. Oleh karena itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Sikap (afektif) berkaitan erat dengan nilai yang dimiliki oleh seseorang. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki. Oleh karenanya, pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Pendidikan nilai pada dasarnya merupakan proses penanaman nilai kepada peserta didik yang diharapkan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.²⁹

3. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik ada beberapa step yang harus diperhatikan, agar pembelajaran berlangsung dengan baik, tidak membosankan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Arin Tentrem Mawati dalam bukunya mengungkapkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu:

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan ini sangat penting dalam proses pembelajaran, demikian juga dengan proses pembelajaran Al-Qur'an. Dalam kegiatan ini, pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa-doa agar peserta didik lebih cepat mengingat

²⁸ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran...*, hlm. 144-145.

²⁹ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran...*, hlm. 154-155.

dan mengetahui apa saja manfaat yang didapatkan ketika kita mengamalkan doa-doa tersebut.

Pendidik juga harus mampu membangkitkan minat peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disajikan dengan menarik, maka dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Cara guru menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan gambaran tentang kehidupan sehari-hari dan pendidik meyakinkan manfaat mempelajari pokok bahasan sehingga sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

b. Penyampaian Informasi

Pada aktivitas ini pendidik memilih informasi, konsep, serta prinsip yang akan diberikan pada peserta didik, disinilah penjelasan utama mengenai materi pembelajaran. Kesalahan yang biasanya terjadi dalam kegiatan ini adalah pendidik sangat banyak menyajikan informasi, sedangkan peserta didik belum semuanya memahami materi yang sudah disampaikan, apalagi jika informasi tersebut tidak berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pendidik harus memiliki pemahaman yang baik tentang situasi dan kondisi yang dihadapi oleh peserta didik.

c. Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi peserta didik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berhasil dan sangat menyenangkan, jika siswa aktif dan kreatif dalam melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Jika dalam proses pembelajaran peserta didik

sudah mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, maka pembelajaran tersebut sudah bisa dikatakan berhasil.

d. Tes

Ada dua jenis tes yang sering digunakan oleh pendidik yaitu pretest dan posttest. Tes biasanya digunakan oleh peserta didik untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak, dan apakah pengetahuan, keterampilan, dan sikap sudah dimiliki oleh siswa sepenuhnya atau tidak. Biasanya tes dilakukan di akhir pembelajaran sesudah siswa melakukan proses pembelajaran, yaitu awal kegiatan pembelajaran dan pemberian materi pembelajaran. Pelaksanaan tes juga dapat diberikan setelah siswa melakukan latihan atau praktik.

Jadi pendidik dapat melihat apakah ada perubahan yang signifikan setelah pendidik memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Jika ada maka pendidik berhasil dalam menyampaikan materinya, jika tidak maka pendidik harus menelaah lagi apa yang membuat pembelajaran tersebut tidak berhasil. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi ketidak berhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

e. Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang sudah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Adapun kegiatan yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik antara lain:

- 1) Memberikan latihan atau tugas di rumah.

- 2) Menjelaskan ulang materi yang dianggap sulit.
- 3) Membaca materi pelajaran tertentu.
- 4) Memberikan motivasi serta bimbingan belajar.³⁰

B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata Qara'a yang artinya bacaan,³¹ dan Al-Qur'an secara terminologi adalah kitab suci yang di wahyukan tuhan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril.³² Para ulama menyebutkan definisi yang khusus bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang membacanya menjadi suatu ibadah.³³

Abdul Wahhab menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. melalui malaikat jibril dengan bahasa arab yang menjadi petunjuk bagi umat manusia dan sebagai hujjah kerasulannya, terhimpun dalam mushaf yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.³⁴

Al-Qur'an adalah inti agama menjaga dan menyebarkannya sama dengan menegakkan agama. Keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Orang yang sibuk menghafal, mempelajari, atau memahami Al-Qur'an sehingga tidak sempat berdoa, maka

³⁰ Arin Tentrem Mawati, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 9-10.

³¹ Munawir, Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progres, 2007), Cet. Ke 7, hlm. 75

³² Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 169

³³ Mana Al-Qaththan, *Pengantar Studi Islam...* hlm. 18.

³⁴ Salim Muhaisin , *Biografi al-Qur'an al-Karim*, (Surabaya: CV. Dwi. Marga, 2000), hlm. 2

Allah akan memberinya sesuatu yang lebih utama, dari pada yang Allah berikan kepada orang yang lainnya.³⁵

Keutamaan membaca Al-Qur'an sebagaimana hadis nabi Muhammad SAW.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخار

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan Mengamalkannya” (Riwayat Bukhari).³⁶

Dalam hadis diatas menjelaskan tentang keutamaan dalam membaca Al-Qur'an akan menjadi orang yang terbaik dikarenakan seseorang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya sehingga mendapatkan pahala yang besar. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S al-Isra' ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min, yang mengerjakan amal soleh bahwa bagi mereka akan mendapat pahala yang besar”

Dalam membaca Al-Qur'an termasuk salah satu amalan soleh yang akan mendapatkan pahala yang besar.

³⁵ Maulana Muhammad Zakariyya, *Fadhilah Amal*, Penerjemah Mustafa Syani, (Bandung: Pustaka Ramadhan 2009), hlm. 9-10

³⁶ H.R Bukhari, *Shahih Bukhari*, terjemah ahmat sunarto,(Semarang: CV. Asy Syifa' 1993 No 4779), hlm. 619

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ)

Artinya: “Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi).³⁷

Maulana Muhammad Zakariyya dalam bukunya Mengatakan ada beberapa manfaat dari mempelajari dan memahami Al-Qur’an diantaranya sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia terbaik disisinya Allah SWT
- b. Mendapat pahala berlipat ganda dan Allah akan melipatgandakan setiap satu huruf yang dibaca dengan balasan 10 kebaikan.
- c. Mendapat kebersamaan hidup dengan para malaikat yang suci dan mulia.
- d. Orang tuanya dipakaikan mahkota cahaya kelak dihari kiamat.
- e. Mendapat syafa’at di hari akhirat.
- f. Dibanggakan oleh Allah di depan para makhluknya.
- g. Mendapat ketentraman hati dan curahan rahmat.
- h. Mendapat kesembuhan dari penyakit.
- i. Memperoleh kedudukan yang tinggi dalam surga.
- j. Orang yang membaca Al-Qur’an seperti orang yang bersedekah.

³⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2010) hlm. 21

k. Dikeluarkan dari kegelapan.

l. Menjadi bagian dari hamba Allah.³⁸

Bukan hanya keutamaan di akhirat namun juga mendapat keutamaan di dunia sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an. Sementara itu, membaca Al-qur'an memiliki sejumlah keutamaan, salah satunya yakni perniagaan yang tidak pernah merugi.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩)
لِيُؤَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri” (Al-Qur'an surat Al-Fatir ayat 39-40).

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki tujuan. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- a. Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.

³⁸ Maulana Muhammad Zakariyya, *Fadhilah Amal...* hlm. 9-10

- b. Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada anak tentang isi kandung Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pengarah yang mengarah kepada kemaslahatan.
- d. Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an.
- e. Agar anak dapat berperilaku dengan mengedapankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya pijakan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memantapkan akidah Islam di dalam hati anak, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah.
- g. Agar seorang anak beriman dengan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an. Disamping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan maknanya, setelah mengetahui bukti-bukti yang dibawanya.
- h. Menjadikan anak senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- i. Mengaitkan hukum-hukum dan petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.³⁹

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah memberi bekal dan pengetahuan kepada peserta didik agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an,

³⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2011), hlm. 21.

baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari maupun memahami makna yang terkandung didalamnya. Sehingga Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, agar mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak.

2. Hukum Belajar Al-Qur'an Dan Hikmahnya

Belajar Al-Qur'an wajib hukumnya bagi setiap muslim. Dengan mempelajari Al-Qur'an berarti kita mempelajari ilmu tajwid. Mempelajari ilmu tajwid bagi orang muslim hukumnya adalah fardhu kifayah. Hukum fardhu kifayah ini berarti apabila terdapat sebagian kaum Muslimin telah mempelajari ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban bagi sebagian kaum Muslimin yang lainnya.⁴⁰ Meskipun hukum dari mempelajari ilmu tajwid ini adalah fardhu kifayah, setidaknya dalam suatu kaum atau suatu masyarakat harus terdapat seseorang yang mempelajarinya. Apabila dalam suatu kaum atau suatu masyarakat yang mayoritasnya adalah umat Islam, namun ilmu tajwid tidak dipelajari oleh seorangpun maka berdosa kaum tersebut.⁴¹ Adanya seseorang atau sebagian orang yang telah mempelajari ilmu tajwid pada suatu kaum, diharapkan mereka juga akan memberikan pelajaran ilmu tajwid kepada orang lain di kaumnya.

Meskipun hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, namun ketika sedang membaca Al-Qur'an hukum berubah menjadi wajib untuk mempraktikkan ilmu tajwid. Terdapat beberapa dalil baik itu dari Al-Qur'an

⁴⁰ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), hlm. 22.

⁴¹ Moh. Wahyudi, M. Syuhada' Sholeh, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), hlm. 6.

maupun Sunnah yang menyatakan kewajiban membaca Al-Qur'an dengan tajwid.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartîl.(Al-Qur'an, Al-Muzammil[73]:4)”⁴²

Dalam tafsir Kemenag secara ringkas menyebutkan bahwa tartil dalam konteks membaca Al-Qur'an adalah membacanya dengan baik dan benar. Ali bin Abi Thalib Radhiyallâhu ‘Anhu pernah ditanya oleh seseorang mengenai Surah Al-Muzzammil ayat 4. Beliau menjawab bahwasannya yang dimaksud tartîl yaitu: “Tartîl adalaah memperbagus huruf dan mengetahui waqf.”⁴³

Berdasarkan Surah Al-Muzzammil ayat 4 bahwasannya Allah subhanahu wa ta'ala memerintahkan untuk membaca AlQur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut berarti ketika membaca Al-Qur'an, kaum Muslimin harus mengamalkan ilmu tajwidnya agar bacaan Al-Qur'an tersebut baik dan benar. Surah Al-Muzzammil ayat 4 juga menandakan bahwasannya mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu 'ain atau wajib bagi setiap Muslim. Artinya setiap Muslim diberi beban kewajiban untuk mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an serta kewajiban ini tidak dapat ditanggung oleh orang lain seperti hukum mempelajari ilmu tajwid.

Kewajiban mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca AlQur'an tidak hanya dari dalil Al-Qur'an, melainkan terdapat pula hadis yang menyatakan

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 574.

⁴³ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), hlm. 22.

kewajiban mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Ummu Salamah Radhiyallâhu 'Anha pernah ditanya oleh seseorang mengenai bacaan Al-Qur'an dan bacaan shalat Rasulullah shallallâhu 'alayhi wa sallam, beliau menjawab:

“Ketahuilah bahwa Baginda Nabi Muhammad shallallâhu 'alayhi wa sallam shalat kemudian tidur yang lamanya sama seperti ketika beliau shalat tadi, kemudian Baginda kembali shalat yang lamanya sama seperti ketika beliau tidur tadi, kemudian tidur lagi yang lamanya sama seperti ketika beliau shalat tadi hingga menjelang Subuh. Kemudian Ummu Salamah Radhiyallâhu 'Anha mencontohkan cara bacaan Rasulullah shallallâhu 'alayhi wa sallam dengan menunjukkan (satu) bacaan yang menjelaskan (ucapan) huruf-hurufnya satu persatu.(Hadis Riwayat Imam atTirmidzi)”⁴⁴

Hadis di atas menyatakan bahwasannya Ummu Salamah Radhiyallâhu 'Anha memberikan contoh mengenai bagaimana Rasulullah shallallâhu 'alayhi wa sallam membaca Al-Qur'an. Selain itu dalam hadis tersebut menjelaskan bahwasannya dalam shalat ketika membaca ayat Al-Qur'an juga harus mengamalkan ilmu tajwid.

Memahami Al-Qur'an adalah kewajiban setiap muslim. Allah memberikan akal dan fikiran kepada manusia yang tujuannya semata-mata agar manusia memikirkan apa-apa yang telah Allah turunkan semua yang ada di alam semesta. Ada beberapa hikmah yang dapat kita ambil dalam mempelajari Al-Qur'an, salah satunya adalah Al-Qur'an yang dijadikan pedoman hidup oleh umat islam. Al-Qur'an karim adalah kalamullah, kitab suci yang agung, mukjizat terbesar yang

⁴⁴ M. Hasbi Ashadiqi, Aan Erlansari, dan Funny Farady, “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android,” Jurnal Rekursif 8 (2020), hal. 62.

Allah turunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, sebagai syifa atau penyembuh jiwa, juga petunjuk dan rahmat.

Oleh karena itu dengan Al-Qur'an hidup manusia akan teratur, karena Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk dan aturan supaya manusia terarah jalannya.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an (itu) untuk menjadi pelajaran (dipelajari), maka adakah orang yang akan mengambil pelajaran?”. (QS. Al-Qamar: 22)

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إن الله يرفع بهذا الكتاب أقواماً ويضع به آخرين

Artinya: “Dari Umar bin Khattab bahwa Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah mengangkat beberapa kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan merendahkan kaum yang lain dengan kitab ini.” (HR. Muslim no. 817, dari ‘Umar bin Al Khattab)

Dari beberapa ayat dan hadits diatas hasilnya sudah terbukti, bahwa banyak orang yang berilmu terangkat derajatnya semasa di dunia, terlebih lagi bagi orang yang berilmu dengan meyakini serta mengamalkan bahwasanya semua ilmu memang bersumber dari Al-Qur'an dan sudah terbukti keotentikannya.

Orang non muslim yang berilmu terangkat derajatnya semasa di dunia, dan orang muslim yang berilmu dan selalu merujuk kepada Al-Qur'an maka

derajatnya akan ditinggikan baik itu di dunia maupun di akhirat. Belajar dan mengamalkan Al-Qur'an sangatlah penting, karena tidak ada satu ayatpun dari Al-Qur'an yang membuat si pelajar, pembaca, dan pengamal mengalami kerugian. Karena Al-Qur'an adalah mukjizat satu-satunya yang sangat luar biasa dan tidak ada satu orangpun yang dapat membuat 1 ayat Al-Qur'an. Ada beberapa landasan mengenai keharusan belajar Al-Qur'an. Salah satu dalil yang memang mungkin sudah banyak yang mengetahuinya diantaranya, “mencari ilmu hukumnya wajib atas kaum muslimin dan muslimat”. Mengapa ilmu? Karena pada dasarnya semua ilmu bersumber dari Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah sebesar-besarnya ilmu.

Rasulullah SAW memotivasi kita semua untuk mempelajari Al-Qur'an, “sebaik-baiknya kalian adalah orang yang, mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. Beliau juga bersabda: “Barang siapa yang mengajarkan satu ayat dari kitab Allah, maka baginya pahala selama ayat itu dibaca”. Kaum salaf amat perhatian terhadap masalah tersebut, sehingga mereka dengan skarela mencurahkan waktu dan hidupnya untuk itu, seperti seorang tabiin yang bernama Abu Abdurrahman As-Sulaimi, beliau belajar al-Qur'an dengan sungguh-sungguh kepada Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, dan Abdullah bin Mas'ud. Setelah itu ia menyibukkan diri untuk mengajarkan kepada manusia selama 40 tahun di masjid Kuffah. Tabiin inilah yang meriwayatkan hadits diatas, seraya menyatakan, “inilah hadits yang membuatku bertahan duduk ditempat ini”. Salah satu firman Allah swt:

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ

Artinya: Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kisah yang jelas".

(QS. Yasin :69)

Dari ayat diatas kita mengetahui bahwa betapa agungnya Al-Qur'an. Jadikanlah ia sebagai pedoman hidup kita. Hendaknya kita mengetahui bahwa ia diturunkan tiga tujuan mulia yaitu tilawah, tadabbur dan amal. Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsman berkata, "Sesungguhnya Al-Qur'an diturunkn untuk 3 perkara, untuk ta'abbud (ibadah), tilawah (dibaca), dan untuk dipelajari atau dipahami maknanya dan diamalkan". Dengan dasar itu marilah kita mengisi hidup kita dengan membaca, mentadabburi, serta mengamalkan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mempunyai beberapa manfaat seperti terkumpulnya pahala, syafaat di hari kiamat, sebagai kebaikan bagi si pembaca, sebagai obat hati dan jiwa, dan masih banyak lagi manfaat yang lainnya.

3. Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an

Kemampuan membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuhkembangkan bagi setiap individu Muslim, karena terkait langsung dengan ibadah keseharian. Hal ini menjadi argumentasi mendasar terkait keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam khususnya bagi peserta didik yang ada di Balee Beut Alif Ba.

Jika kita lihat proses perkembangan pendidikan agama di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah metode pengajaran Al-Qur'an. Sehubungan dengan penggunaan metode tersebut, kini di Indonesia terdapat beberapa metode dalam pengajaran membaca Al-Qur'an.

Namun demikian metode yang digunakan saat ini dalam membaca Al-Qur'an masih terbatas pada buku sebagai sumber dan sekaligus media pengajaran. Sebagai akibat kondisi seperti ini, maka timbullah permasalahan bahwa tidak sedikit peserta didik merasa bosan belajar Al-Qur'an yang menerapkan metode dan media seperti itu sehingga peserta didik mengalihkan perhatiannya kepada yang lain yang dianggap lebih mudah menurut peserta didik dan bahkan peserta didik cenderung memilih yang lain yang tidak ada. Kebangkitan umat Islam abad ke-15 Hijriah, berawal dari pandai membaca Al-Qur'an dan menuliskannya.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidik dalam menciptakan kondisi yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar, Dengan demikian pendidikan dapat didefinisikan bahwa suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Pendidikan pada intinya menolong manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional ditengah-tengah kehidupan manusia. Pendidikan demikian akan dapat dirasakan manfaatnya bagi manusia.⁴⁵

Agama islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua dan guru. Salah satu

⁴⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 290.

problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi meningkat, hal ini perlu segera diatasi, maka giliran umat islam akan mengalami kemunduran diberbagai bidang.

Dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an, perlu adanya pengelelolaan yang baik dan inovativ guna mendapatkan hasil yang baik. pengelolaan merupakan perencanaan, perorganisasian, pergerakan, pengawasan, dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan. dalam hal ini guru sebagai pengelola berperan dalam melakukan pembelajaran dengan mengarahkan anak didiknya untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku berupa kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Ditinjau dari segi ajaran agama Islam dalam hadist disebutkan bahwa manusia sejak lahir telah dibekali oleh Allah dengan adanya fitrah beragama, yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ

AR - RANIRY

Artinya:"Setiap anak dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani atau majusi."(H.R. Bukhari).

Di dalam Islam melaksanakan pendidikan agama merupakan amalan ibadah kepada-Nya. Hal ini banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits yang menunjukkan perintah sebagaimana dalam Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kejalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan bebantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan jalan yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui oaranorang yang mendapat petunjuk.”

Dari pembahasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa didalam ajaran Islam terdapat perintah, kewajiban bagi setiap orang tua maupun pendidik agar dapat mendidik anaknya atau peserta didik berdasarkan landasan agama, sedangkan salah satu materi pendidikan agama adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami dan mengamalkannya agar hidup jadi terarah.

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan seluruh situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶ Metode merupakan faktor penting dalam dalam sebuah proses pembelajaran. Artinya selengkap apapun materi yang telah disiapkan tidak akan menuai hasil yang optimal tanpa adanya metode yang menarik.

Demikian juga metode pembelajaran Al-Qur'an, tentunya memiliki metode yang disajikan oleh pengajar untuk mencapai hasil sesuai dengan yang

⁴⁶ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet ke-4, hlm. 296.

diharapkan. Adapun beberapa metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

a. Metode Jibril

Penggunaan nama metode jibril ini dilatar belakangi oleh perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M.Bashori Alwi (dalam buku *Taufiqurrahman*), sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membacakan satu atau dua kali, kemudian diikuti oleh peserta yang belajar membaca al-Qur'an, kemudian diulangi begitu seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.⁴⁷

- 1) Dalam metode jibril sendiri terdapat dua tahap, yaitu tahqiq dan tartil. Tahap tahqiq merupakan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.
- 2) Tahap tartil merupakan tahap pembelajaran al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan pengajar, lalu ditirukan oleh para peserta didik secara berulang-ulang. Disamping

⁴⁷ Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 11-12.

pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktik hukum-hukum ilmu tajwid, seperti hukum nun sukun, mim sukun dan sebagainya.

Dengan adanya kedua tahap tersebut (tarqiq dan tartil) maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (tarkibiyah) dan metode analisis (tahliliyah). Artinya, metode jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah pengajar dalam menghadapi problematika pembelajaran al-Qur'an.⁴⁸

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode ini adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan:

- Menekankan sifat pro aktif dari peserta didik.
- Metode Jibril dapat diterapkan kepada setiap kalangan, baik anak-anak, maupun dewasa.
- Materi pelajaran yang disajikan melalui metode ini lebih mudah dipahami, ringkas dan lengkap, sehingga mudah dipraktikkan langsung.
- Metode Jibril dilengkapi media pengajaran yang memadai seperti : media ajar untuk anak-anak (kitab bil qalam), materi tadrib an-nutq (bina ucap), buku pokok-pokok ilmu tajwid, kaset, MP3 dan VCD.

⁴⁸ Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ,..* hlm. 21

b) Kekurangan

- Waktu yang digunakan cukup lama, sehingga memerlukan waktu yang cukup memadai.
- Guru dituntut harus menguasai metode ini secara maksimal.
- Banyaknya jumlah siswa yang diajarkan dengan metode ini membuat teknik tashih tidak berjalan dengan baik, dan intensitas evaluasi menjadi minim.

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap-demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa, dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.⁴⁹

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an.⁵⁰ Meskipun demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Adapun kelebihan metode Iqra' adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur`An Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur`An Nurul Falah, 2010), hlm. 14.

⁵⁰ Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No, (Jombang: STIT Al Urwatul Wutsqo, 2018), hlm. 59

1) Kelebihan

- Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif Cara Belajar siswa aktif (CBSA). siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyyah tersebut. Pada permulaan, siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara gradual. Jika terjadi kesalahan baca, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan.
- Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan/pujian, perhatian dan penghargaan.
- Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- Bukunya mudah di dapat di toko-toko

2) Kekurangan

- Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- Tidak menggunakan media yang bervariasi.

- Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.⁵¹

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

c. Metode Al-Baghdady

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*.⁵² Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode *Baghdady* adalah:

- 1) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf *hijaiyyah* menurut tertib kaidah *Baghdady*, yaitu dimulai dari huruf *alif, ba', ta'*, dan sampai *ya'*.
- 2) Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (*harakat*) sekaligus bunyi bacaanya. Dalam hal ini anak dituntun bacanya secara pelan-pelan dan diurai/dieja, seperti *alif fathah (a)*, *alif kasrah (i)*, *alif dhammah (u)*, dan seterusnya.

⁵¹ Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*...h.8

⁵² H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singasari Bimbingan KHM*, (Malang : IKAPIQ Malang, 2015), hlm. 41

- 3) Setelah anak-anak mempelajari huruf *hijaiyyah* dengan cara-caranya, barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur'an Juz'amma (Juz yang ke-30 dari urutan Juz dalam Al-Qur'an) itu.⁵³

Metode Baghdady ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a) Kelebihan

- Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

b) Kekurangan

- Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- Membutuhkan waktu yang lama untuk mampumem baca AlQur'an.⁵⁴

d. Metode An-Nahdhiyah.

Metode *An-Nahdhiyah* adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode *qira'ati* dan *iqro'*, dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al- Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaan.

⁵³ Ibnu Sulaiman, *Qoidah Baghdadiyah Ma'a Juz Amma*, (Semarang : Karya Thoha Putra), hlm. 6

⁵⁴ Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran...*, hlm. 58

Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan metode ini, santri harus menyelesaikan dua program, yaitu:

- 1) Program buku paket, adalah program awal berupa pengenalan dan pemahaman serta mempraktekkan baca Al-Qur'an.
- 2) Program sorogan, adalah program lanjutan aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam. Pada program ini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan yaitu, tartil, tahqiq, dan taghanni.⁵⁵

Ada beberapa inti dari pembelajaran dengan menggunakan metode Metode *An-Nahdhiyah* diantaranya adalah:

- 1) Pada jilid pertama siswa diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca fathah, kasrah, dan dhammah.
- 2) Pada jilid kedua diajarkan rangkaian huruf, bacaan mad thabi'i, tanda bacaan, harakat tanwin, pengenalan angka Arab.
- 3) Jilid yang ketiga diajarkan, ta' marbuthah, huruf dengan tanda sukun, alif Fariqah, ikhfa, hamzah washal.
- 4) Jilid keempat diajarkan bacaan izhar qomariyah, bacaan izhar syafawi, bacaan izhar halqiyah, dan bacaan mad wajib muttasil.

⁵⁵ Ida Vera Sophya, Saiful Majid, *Strategi Baca Al-Qur'an*, Elementary 2, (2014), hlm. 326.

- 5) Jilid kelima diajarkan bacaan lin, tanda tasydid, bacaan ghunnah, idhgam bighunnah, idhgam bila ghunnah, dan iq'lab, cara membaca lafadz jalalah, dan bacaan ikhfa' syafawi.
- 6) Di akhir jilid 1-5 diberikan materi do'a harian.
- 7) Jilid keenam diajarkan idhgam syamsiyah, qolqolah, mad lazimkilmi musaqqol/ mukhaffaf, mad aridly, mad iwadh, mad lazim tanda-tanda waqaf, dan surat- surat pilihan.⁵⁶

e. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati dipelopori oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, metode qiro'ti ini merupakan pengembangan dari metode baqhdadiyah. Yang bertujuan supaya santri bisa membaca al Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.⁵⁷ Metode qiroati juga lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat baik maharijul huruf maupun bacaan tajwidnya.⁵⁸ Dalam pembelajaran metode qiro'ati ini melihat bahwa dalam pembacaan al-Qur'an belajarnya tidak langsung dengan tartil sehingga metode qiro'ati ini membuat trobosan karena ketidak puasan terhadap bacaan orang lain diluar sana sehingga untuk bisa lancar membaca alQur'an maka harus dibaca dengan tartil.

Meskipun metode Qira'ati ini dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, metode ini juga

⁵⁶ Abdurrahim Hasan, Dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm.14.

⁵⁷ Imam Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu al-Qur'an Qiro'ati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin 2000), hlm. 9

⁵⁸ Soleh Hasan, *Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran MemeBaca al-Qur'an Secara Tartil*, Jurnal Pendidikan Islam ,vol No 1, (2016), hlm. 45-54

memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan metode Qira'ati diantara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara bertajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardhu 'ain.
- 2) Jika santri sudah lulus 6 jilid, maka dites bacaannya kemudian setelah itu siswa mendapatkan syahadah jika lulus tes.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh metode Qira'ati adalah sebagai berikut:

- 1) Santri sulit mengorientasikan pemikirannya ketika tidak didampingi oleh pengajar.
- 2) Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus.
- 3) Memerlukan pengajar yang benar-benar terampil dalam melakukan pekerjaan yang akan dipraktikkan.⁵⁹

Untuk program Qira'ati ini bisa diajarkan pada siapa saja tetapi untuk para pengajarnya harus mempunyai sertifikasi atau telah ditashih terlebih dahulu dengan tujuan agar terseragam cara membacanya antar satu dengan yang lain terutama dalam pemahaman ilmu tajwid bagi para pengajarnya.

⁵⁹ Rochanah, "Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini melalui Metode Qiroati (Studi Kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)". Jurnal ThufulA, Vol. 7 No. 1. Januari-Juni, 2019, (Jawa Tengah: IAIN Kudus, 2019), hlm. 106.

C. Faktor Internal dan Eksternal

1. Faktor Internal

Belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut menurut Slameto dan Suryabrata dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari diri individu yang disebut faktor internal dan yang bersumber dari luar diri individu disebut faktor eksternal. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal, misalnya faktor jasmaniah (fisiologis), dan faktor psikologis. Yang termasuk kedalam faktor jasmaniah, misalnya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan yang termasuk faktor psikologis, misalnya faktor inteligensi, minat perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan dan lain sebagainya.

- a) Faktor Jasmani (fisiologis) Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses pembelajaran belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra.

b) Faktor Psikologis Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Jika hal-hal di atas tidak ada pada diri anak maka belajar sulit dapat masuk. Adapun faktor rohani itu antara lain sebagai berikut:

- 1) **Inteligensi**, Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psio-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat (Barahuddin:2008)
- 2) **Bakat**, Setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbedabeda. Bakat atau atitude menurut Hilgard adalah : “ *the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat merupakan kemampuan yang “*inheren*” dalam kehidupan yang dimiliki setiap individu yang perlu diperhatikan dan dikembangkan. Bakat merupakan hal yang telah dimiliki oleh setiap orang, dimana bakat tersebut telah mereka miliki dari sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi fungsinya otak tergantung oleh cara lingkungan berinteraksi dengan mereka.
- 3) **Minat**, Dalam hal ini, Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut : “ *Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Minat (interest) secara sederhana, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (Syah,2003), minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya

terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- 4) Motivasi Istilah motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Faktor motivasi secara umum dan motivasi belajar secara khusus merupakan gejala aktifitas jiwa manusia yang sangat diperlukan oleh manusia dan peserta didik khususnya dalam mengarungi kehidupan yang sarat dengan persaingan. Manusia secara umum dan peserta didik secara khusus yang memiliki motivasi hidup yang rendah akan memiliki kinerja, produktivitas, kreativitas, dan inovasi yang rendah. Akibatnya mereka akan tertinggal jauh dari teman atau manusia lainnya yang memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalani hidupnya.
- 5) Sikap, Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi 24 afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Baharuddin:2007).

2. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila

program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem yaitu seling ketergantungan. Adapun faktor lingkungan terdiri dari:

1) Lingkungan Sosial

- Lingkungan Sosial Balee
- Lingkungan Sosial Masyarakat
- Lingkungan Sosial Keluarga
- Lingkungan Non Sosial

2) Faktor Instrumental

- Guru sebagai Pembina Siswa Belajar
- Prasarana dan Sarana Pembelajaran
- Kebijakan Penilaian
- Kurikulum
- Program
- Faktor meteri pembelajaran (yang diajarkan ke siswa).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata, dimana penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi di lapangan langsung seperti yang dilakukan oleh peneliti di Balee Beueut Alif Ba, karena dengan sendirinya di lapangan tersebut menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau dengan cara berinteraksi langsung dengan mendatangkan responden.⁶⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa hasil dari penelitian ini akan berupa kata-kata yang dideskripsikan dari fakta-fakta yang ada dilapangan, bukan dalam bentuk angka-angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan untuk memahami fenomena tertentu, berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, dan tindakan yang dideskripsikan dalam bentuk kata yang digambarkan melalui kondisi yang apa adanya.⁶¹ Menurut Jasa Ungguh Muliawan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan penalaran sistematis hubungan dua atau lebih objek melalui logika dan akal sehat.

Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha

⁶⁰ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 12.

⁶¹ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 5.

menggambarkan objek atau subjek penelitian dengan apa adanya, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik objek yang diteliti.⁶² Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang selidiki.⁶³ Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ini digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.⁶⁴

B. Subyek Penelitian

Secara bahasa subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian ini pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan subjek penelitian merupakan orang, tempat maupun benda yang diamati sebagai sasaran. Subjek penelitian ini merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁶⁵

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian. Penentuan subjek penelitian disebut juga sebagai penentuan sumber data, dan yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁶⁶

⁶² Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2022), hlm. 103

⁶³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Social*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 300

⁶⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2000) hlm. 162

⁶⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 36

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Peneliti dalam menentukan subjek penelitian yaitu dengan cara mencari sampel dari sejumlah populasi yang ada.

Populasi adalah kelompok dimana seorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh ustadz dan ustadzah Balee Beueut Alif Ba yang berjumlah Empat (4) orang.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan metode dan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁶⁷ Dalam menentukan teknik sampel, peneliti menggunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Adapun yang menjadi sampel pada penulisan ini adalah 4 orang pengajar. Menurut Suharsimi menerangkan bahwa apabila populasi lebih dari 100 orang maka diambil menjadi sampel 10-15%, dan apabila populasi kurang dari 100 orang maka diambil semua nya.

Subjek penelitian yang dimaksud peneliti disini adalah ustad dan ustadzah, santri, dan juga pimpinan Balee Beut Alif Ba. Peneliti menjadikannya narasumber karena narasumber merupakan orang yang terlibat langsung dalam mengawasi perkembangan pembelajaran Al-Qur'an yang terjadi di Balee Beut Alif Ba.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Secara istilah instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan

⁶⁷ Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), hlm. 93.

tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh Peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis, mudah, dan hasilnya lebih bagus.⁶⁸

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Strategi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Santri di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung”. Oleh karena itu, yang menjadi instrumen pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan Bale Beut khususnya yang berkaitan dengan strategi pendidik dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an di Balee Beut Alif Ba.
2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi pendidik dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an di Balee Beueut Alif Ba, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.
3. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari Balee Beut Alif Ba. Mengenai gambaran umum Balee Beut, visi dan misi Balee Beut, jumlah pendidik dan peserta didik di Balee Beut, dan lain-lain.

⁶⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 76.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teori dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan tulisan ini.

Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan yang telah ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat penelitian penelitian. Teknik Observasi umumnya ditunjukkan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan.⁶⁹ Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (participatory observation) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut serta sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (nonparticipatory observation) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁷⁰

⁶⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hlm. 62.

⁷⁰ Nana Syaodih Sukadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dimana pada saat melakukan observasi partisipan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, serta peneliti langsung ikut serta dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada Balee Beueut Alif Ba tersebut bersama para ustadz dan ustazahnya.

Dalam observasi ini penulis mengharapkan dapat mengetahui proses belajar mengajar Al-Qur'an yang dilakukan di Balee Beueut Alif Ba.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik dialog atau tanya jawab antara peneliti dengan objek yang sedang diteliti.⁷¹ Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dengan kegiatan tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dari topik tertentu. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban disampaikan oleh yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Dimana dalam wawancara ini penulis telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada ustaz dan ustazah. Dalam wawancara ini penulis dapat mengetahui secara mendalam tentang penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penulis juga mengharapkan dapat mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba

⁷¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 180

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, makalah, dokumen, peraturan, catatan harian dan lainnya.⁷² Dengan kata lain, dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia seperti sejarah Balee Beuet Alif Ba, mengenai gambaran umum lokasi penelitian baik data yang berhubungan dengan pendidik maupun peserta didik keadaan Balee Beut Alif Ba dan data-data lain yang dibutuhkan sebagai pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah/data peserta didik, jumlah pengurus, sejarah berdirinya, visi dan misi, data pengajar, dan data lainnya yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, sebagaimana disebutkan oleh Hengki Wijaya dalam bukunya: “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.⁷³

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

⁷³ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 51-52

Data yang di peroleh akan dianalisis dengan data kualitatif model interaktif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Ketiga komponen analisis data tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan berupa suatu analisis yang tajam, ringkas, terfokus, menghilangkan data yang tidak penting dan mengorganisasikan data untuk memverifikasi kesimpulan akhir.⁷⁴

Hal ini senada dengan Hadari Nawawi yang menyatakan bahwa reduksi data merupakan merangkum, mengambil data pokok yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi juga memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan.⁷⁵

Dengan demikian reduksi data merupakan salah satu teknik yang peneliti gunakan dengan cara merangkum dan meringkas data yang diperlukan saja dan data yang memang tidak diperlukan maka tidak akan digunakan pada penelitian ini.

⁷⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 135.

⁷⁵ Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm.103.

2. Penyajian Data

Penyajian Data Penyajian data adalah kegiatan merangkai informasi yang tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya melakukan penarikan kesimpulan atau melakukan tindakan-tindakan tertentu.⁷⁶

Hal ini juga menurut Hadari Nawawi yang menyatakan bahwa penyajian data (*display data*) merupakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Display data juga merupakan teknik yang memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjafi, sehingga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.⁷⁷

Dengan demikian penyajian data, merupakan salah satu dari beberapa teknik analisis data yang dimana peneliti akan menguraikan dengan singkat namun mendalam tentang penelitian ini agar dapat dipahami lebih jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan secara keseluruhan terhadap objek yang diteliti. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti yang lebih kuat dan lebih mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid saat Peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁸

Selain itu menurut A. Muri Yusuf mengatakan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan teknik terakhir yang dilakukan untuk

⁷⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan...*, hlm. 135.

⁷⁷ Nawawi, Hadari, *Metode penelitian...*, hlm. 103

⁷⁸ Heni Safitri, *Strategi Pengembangan...*, hlm. 42-44

menyajikan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif, peneliti menggunakan uji *credibility* (kredibilitas). Kredibilitas merupakan suatu uji keabsahan data yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif agak sulit mempercayai hasil penelitian jika peneliti hanya sekali ke lapangan, oleh karena itu peneliti harus selalu terjun ke lapangan agar mendapatkan data yang lebih akurat guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin merusak data.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Moleong mengungkapkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. triangulasi bisa dilakukan sebelum ataupun sesudah data dianalisis. Pemeriksaan triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.⁷⁹

Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu, peneliti mengecek kredibilitas kepada siswa yang berbeda dengan teknik yang sama, diantaranya

⁷⁹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 330.

membandingkan dan mengecek data sumber pertama dengan wawancaranya dan data sumber kedua dengan wawancaranya serta dokumentasi. Apabila dari data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi yang lebih lanjut kepada sumber tersebut untuk memastikan data yang lebih valid. Jika hasil dari data tersebut sebanding maka data tersebut dapat dikatakan valid, dan akan dijadikan sebagai data yang dianalisis selanjutnya

3. Referensi

Referensi Keabsahan data dalam penelitian ini juga diperhatikan tentang kecukupan referensi. Peneliti memperbanyak referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti: gambar dan video lapangan, rekaman wawancara, maupun catatancatatan harian di lapangan. Hal itu dimaksudkan untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. Pengecekan anggota

Pengecekan Anggota Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar

1. Sejarah Berdirinya Balee Beut Alif Ba

Balee Beut Alif Ba merupakan Balai pengajian bagi anak-anak untuk belajar ilmu Agama, baik ilmu Tajwid, ilmu Fiqih, dan ilmu Tasauf. Balee Beut Alif Ba pertama kali didirikan pada tahun 2007 oleh Tgk. Rusli. Balee Beut Alif Ba terletak di Desa Lamtimpeung, dengan ikhtiar dan usaha yang tak kenal lelah. Berawal dari pengajian kecil dirumahnya yang hanya mempunyai 8 orang santri yang terdiri dari saudara sendiri dan tetangga dekat rumahnya. Tengku Rusli mengajar santri tersebut sendiri. Sebelum adanya Balee Beut Alif Ba banyak dari anak-anak di Desa Lamtimpeung tidak pergi ngaji bahkan ada yang tidak mengaji disebabkan oleh tidak adanya tempat pengajian yang mudah dijangkau.

Kemudian selang beberapa waktu masyarakat disekitarnya mulai tahu adanya tempat pengajian dan masyarakat mulai tertarik sehingga mengantarkan anak mereka ke Balee Beut Alif Ba. Karena banyaknya minat orang tua dan juga santri yang ingin belajar Al-Qur'an disana Tengku Rusli merasa perlu mendirikan Balai Pengajian, karena pada kenyataannya selama ini masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, yang diantara mereka memiliki keinginan untuk belajar mengaji namun tidak ada Balai Pengajian yang mudah untuk mereka jangkau. Sehingga banyak diantara mereka yang mengurung

niatnya untuk belajar mengaji ke tempat pengajian dan lebih memilih belajar mengaji di rumahnya masing-masing.⁸⁰

Berdasarkan kondisi di atas, Teungku Rusli mendirikan Balee Beut Alif Ba yang pertama di Desa Lamtimpeung, sehingga mulai bermunculan beberapa tempat pengajian lainnya, hingga sekarang telah ada 3 tempat pengajian yang terdapat di Desa Lamtimpeung. Dengan berdirinya Balee Beut Alif Ba di Desa Lamtimpeung dapat memberikan solusi bagi masyarakat untuk membantu anaknya dalam permasalahan tentang ketidak mampuan membaca Al-Qur'an dengan baik serta dapat memahami ajaran Islam. Dengan berdirinya Balee Beut Alif Ba ini diharapkan dapat membawa perubahan bagi masyarakat Desa Lamtimpeung menuju masyarakat yang cerdas dan ta'at beragama.

Secara geografis letak Balee Beut Alif Ba tersebut yang dijadikan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan memahami tentang menjadi seorang muslim yang baik sesuai ajaran Islam, Balee Beut Alif Ba terletak pada posisi yang sangat strategis yaitu terletak di tengah pemukiman masyarakat dan juga mudah di jangkau dengan berjalan kaki maupun dengan transportasi karena terletak di jalan utama perkampungan penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada letak geografis di bawah ini:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lampuja
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Lampuuk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Tungkop
- d. Sebelah Barat Daya berbatasan dengan Gampong Berabung, dan

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Balee Beut Alif Ba Tgk Rusli Abdullah, 04 Juli 2023

e. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Limpok.

2. Tenaga Pengajar dan Santri

Secara umum tenaga pengajar Balee Beut Alif Ba di Desa Lamtimpeung merupakan pengajar yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami ilmu tajwid dan ilmu agama sesuai perintah Allah SWT dan ajaran Rasul. Ustad/ustadzah juga telah menempuh pendidikan di lembaga pendidikan yang bagus, seperti pesantren tradisional dan perguruan tinggi dan telah mendapatkan gelar sarjana. Adapun rekrutmen tenaga pengajar di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung dilakukan sesuai kebutuhan dengan tidak ada patokan pada waktu-waktu tertentu.

Terdapat juga tenaga pengajar yang memilih mengabdikan dengan sendirinya secara ikhlas di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung, setelah menjadi alumni di Bale Beut Alif Ba untuk mengajarkan para santri membaca Al-Qur'an tanpa mengharapkan imbalan apapun, karena melihat kondisi di Balee Beut Alif Ba yang sangat kekurangan tenaga pengajar. Mereka memilih untuk mengajar di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung tidak lain dikarenakan mereka ingin membantu anak-anak yang ada di Desa Lamtimpeung dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an terkhusus pada santri Bale Beut Alif Ba yang sangat kurang dalam membaca Al-Qur'an, jangankan membaca mengenal huruf saja tidak, juga untuk memahami ilmu agama. Mereka hanya mengharapkan ridha Allah atas apa yang telah mereka lakukan semoga menjadi amal jariyah bagi mereka dan semoga bermanfaat bagi santri yang belajar mengaji di Balee Beut Alif Ba⁸¹.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Auliaur Rahmah, 05 Juli 2023

Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah seorang ustadzah di Balee Beut Alif Ba yang menyatakan bahwa: “Saya tidak mengharapkan apa-apa untuk mengajar disini. Saya ikhlas mengajari santri-santri di Balee Beut Alif Ba, karena jujur saya sangat miris melihat anak-anak di Desa ini banyak sekali yang tidak bisa membaca Al-Qur’an, bahkan tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah, kalau membaca Al-Qur’an saja mereka tidak bisa bagaimana mereka melaksanakan shalat?, Maka dari itu sayapun tergerak untuk menjadi ustadzah disini agar bisa membantu mengajarkan anak-anak di Desa Lamtimpeung membaca Al-Qur’an, minimal sekali mereka bisa membaca Al-Fatihah dan doa shalat dengan benar. Karena pendidikan di usia dini juga disebut dengan usia emas (*Golden Age*) anak-anak sangat mudah menyerap apa yang kita ajarkan dan apa yang mereka pelajari di usia ini akan sangat berpengaruh untuk masa yang akan datang, seperti kata pepatah “belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu belajar di waktu besar bagai mengukir di atas air”. Maka disinilah peran kita sebagai orang tua juga pendidik hadir untuk mengajarkan anak dan santri belajar sejak dini terutama sekali untuk belajar membaca Al-Qur’an, memahami dan mengamalkannya”⁸².

⁸² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Auliaur Rahmah, 05 Juli 2023

Berikut daftar nama tenaga pengajar di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung.

Tabel 1.1 Daftar Nama Ustad dan Ustadzah

No	Nama Pengajar	Pendidikan	Jabatan
1.	Tgk. Rusli	Teungku	Pimpinan
2.	Ummi Hafni	Sarjana (S-1)	ustadzah
3.	Auliaur Rahmah	Sarjana (S-1)	ustadzah
4.	Muhajir	Sarjana (S-1)	ustadz

Sumber Data: Balee Beut Alif Ba

Di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung setiap kelompok pengajian terdiri dari 10 santri lebih dan setiap kelompoknya dipimpin dan dibina oleh satu orang ustad/ustadzah, namun karena keterbatasan tenaga pengajar membuat proses pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung menjadi terhambat dan tidak efektif. Terkadang ustad/ustadzah juga meminta bantuan dari para santri yang telah mampu membaca Al-Qur'an yang baik untuk membantu menyimak dan mengajarkan santri-santri lain baca Al-Qur'an⁸³.

Santri di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung umumnya berumur sekitar 6-12 tahun dan mereka belajar pada tingkatan masing-masing yang terdiri dari 4 tingkatan, (1) tingkat mengenal huruf hijaiyah, (2) tingkat menyambung huruf hijaiyah, (3) tingkat pelancaran bacaan, (4) tingkat Al-Qur'an besar dan Tajwid, yang bertempat di atas Balee yang di bagi perbloknya⁸⁴. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel jumlah santri di bawah ini:

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ustad Muhajir, 05 Juli 2023

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Balee Beut Alif Ba Tgk Rusli Abdullah, 04 Juli

Tabel 1.2 Daftar Nama Santriwan/i

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin
1.	Khairun Nisa	Lamtimpeung	Perempuan
2.	Haura Tara Disya	Lamtimpeung	Perempuan
3.	Syifa Zahira	Peurada	Perempuan
4.	Sabila Arsyad	Lamtimpeung	Perempuan
5.	Kaesyia Fadhilla	Lamtimpeung	Perempuan
6.	Muhammad Fadhal	Lampuuk	Laki-laki
7.	Khairil Fata	Lam Ujong	Laki-laki
8.	Husana Un-Nisa	Lamtimpeung	Perempuan
9.	Rania Humaira	Lamtimpeung	Perempuan
10.	Cut Naura	Gampong Deyah	Perempuan
11.	Nailur Rahmi	Lam Ujong	Perempuan
12.	Dara Nailil Huda	Lamtimpeung	Perempuan
13.	Aqila Nur Khaira	Lamtimpeung	Perempuan
14.	Silvia Phonna	Lamtimpeung	Perempuan
15.	Putri Nazirah	Peurada	Perempuan
16.	Amna Muthmainnah	Tungkop	Perempuan
17.	Muhammad Yusrizal	Lam Ujong	Laki-laki
18.	Muhammad Fadhil	Lampuuk	Laki-laki
19.	Muhammad Rasyid	Lamtimpeung	Laki-laki
20.	Bilal Mahatir	Lamtimpeung	Laki-laki
21.	Akmal	Lamtimpeung	Laki-laki
22.	Muhammad Fairuz	Cucum	Laki-laki
23.	Feri Khairullah	Lamtimpeung	Laki-laki
24.	Gibran	Lamtimpeung	Laki-laki
25.	M. Rifal Ghifari	Lamtimpeung	Laki-laki
26.	Muhammad Syafiq	Cot Raya	Laki-laki

27.	Muhammad Rajul	Lamtimpeung	Laki-laki
28.	Raizatul Adilla	Lamtimpeung	Perempuan
29.	Muhammad Nauval Aqil	Cot Raya	Laki-laki
30.	Fatimah Az-Zahra	Lamtimpeung	Perempuan
31.	Nurul Fatirah	Tungkop	Perempuan
32.	Mutia Ramadhani	Lamtimpeung	Perempuan
33.	M. Zainal Asyikin	Lamtimpeung	Laki-laki
34.	Fata Azka Ramadhan	Lamtimpeung	Laki-laki
35.	Murtaza	Gampong Deyah	Laki-laki
36.	Syifa Thahirah	Lamtimpeung	Perempuan
37.	Abizar	Lamtimpeung	Laki-laki
38.	Haikal	Lamtimpeung	Laki-laki
39.	M. Fathan Khalis	Lamtimpeung	Laki-laki
40.	Sultan Iskandar Muda	Lamtimpeung	Laki-laki
41.	M. Alfaruqi	Lam Cheu	Laki-laki
42.	Afifah Ufaira	Lam Cheu	Perempuan
43.	Nufus	Lamtimpeung	Perempuan
44.	Zakia	Lamtimpeung	Perempuan
45.	M. Riski	Cucum	Laki-laki

Sumber Data: Balee Beut Alif Ba

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa santri yang ada di Balee Beut Alif Ba berjumlah 45 orang yang terdiri dari 22 santri perempuan dan 23 santri laki-laki

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat kelengkapan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dasar yang mana secara langsung dan tidak langsung dipergunakan dan mempengaruhi hasil yang dicapai sesuai tujuan pendidikan dari tempat pembelajaran itu sendiri.

Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang lancarnya proses transformasi pengetahuan kepada anak didik.

Sarana dan prasarana juga sangat berpengaruh dan dibutuhkan di Balee Beut Alif Ba, namun karena kondisi dan tempat yang sangat terbatas, maka untuk saat ini Balee Beut Alif Ba masih menggunakan satu balai saja yang dibagi menjadi perblok sesuai tingkatan masing-masing sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar Al-Qur'an.

Di samping itu, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar yang ada di Balee Beut Alif Ba sangat minim, media pembelajaran yang tersedia papan tulis, kipas angin yang sangat mengganggu proses pembelajaran karena mengeluarkan bunyi yang cukup besar, juga terdapat Juz Amma dan Al-Qur'an saja, tidak ada variasi media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba. Sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba menjadi tidak variatif dan membuat santri menjadi bosan dan jenuh dalam menjalankan proses pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung⁸⁵.

4. Visi, Misi dan Tujuan Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar

Berikut ini data mengenai visi, misi, dan tujuan Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar, yang diperoleh peneliti dari sekretaris Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar berupa file dokumen:

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Balee Beut Alif Ba Tgk Rusli Abdullah, 04 Juli 2023

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk membangun generasi Islam menjadi generasi Qurani yang mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

b. Misi

- 1) Menanamkan Dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasulnya
- 2) Melatih santri untuk membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an
- 3) Mampu mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah
- 4) Menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan Zaman

c. Tujuan pendidikan Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba

- 1) Meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu Agama, sehingga mampu mengembangkan dirinya yang sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan
- 2) Menumbuh kembangkan ilmu-ilmu islami dalam integrasi hubungan dengan Allah SWT, Rasul, manusia, alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri
- 3) Memberikan pemahaman mendalam kepada santri tentang ajaran Agama dan bagaimana mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Memberikan wawasan kepada santri untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari secara alami

- 5) Mengembangkan dan menciptakan bakat santri dalam bidang pendidikan agama terutama tentang baca tulis Al-Qur'an

B. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar

Implementasi dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk mewujudkan rencana yang telah disusun secara sedemikian rupa agar menjadi nyata dan menguji proses pelaksanaannya. Adapun proses dalam implementasi meliputi tiga tahapan yaitu tahap pembukaan pembelajaran, kemudian tahap pelaksanaan yaitu menyampaikan materi pembelajaran, dan yang terakhir adalah tahap penutupan yaitu mengevaluasi pembelajaran. Yang akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Tahapan Pembukaan Pembelajaran

Pada tahapan pembukaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan ustad dan ustadzah di Balee Beut Alif Ba adalah dengan mempersiapkan materi atau bahan pengajaran yang akan diterapkan kepada santri. Proses pembelajaran dibuka dengan membaca istighfar sebanyak tiga kali dan shalawat tiga kali. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian menyuruh santri untuk membaca doa sehari-hari, yang bertujuan agar santri terbiasa mengawali pekerjaan apapun dengan berdoa. Kemudian ustad dan ustadzah juga menanyakan bagaimana keadaan santri pada hari itu sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an dan juga menanyakan tentang materi yang sudah dipelajari pada setiap santri. Kemudian ustad/ustadzah juga memberikan motivasi kepada santri agar santri gemar belajar Al-Qur'an dan juga ustad/ustadzah memberikan nasehat-nasehat

tentang kehidupan kepada santri agar santri dapat beramal shaleh dan berakhlak yang mulia⁸⁶.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Menurut observasi yang dilakukan peneliti di Balee Beut Alif Ba dalam melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan ustad dan ustadzah di Balee Beut Alif Ba terdapat dua sistem yang berbeda antara kelompok Juz Amma dan kelompok Al-Qur'an Besar, yaitu sebagai berikut:

a. Kelompok Juz Amma

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Juz Amma ini ustad/ustadzah mengetes santri terlebih dahulu dengan cara menanyakan pada santri huruf-huruf yang telah dipelajari secara random. Kemudian ustad/ustadzah mengulang dan melanjutkan materi dengan membacanya dengan lantang dan diikuti oleh santri bersama-sama. Setelah itu baru dilanjutkan dengan memanggil santri satu-persatu untuk mengaji dan disimak oleh ustad/ustadzah. Dalam proses menyimak ustad/ustadzah memberikan perhatian penuh agar santri merasa lebih dekat dengan ustad/ustadzah, seperti memegang tangan santri untuk menunjukkan huruf yang dibaca. Agar santri tau apa yang dibacanya dan menunjukkan bahwa santri tersebut tidak menghafal akan tetapi dia mengetahui apa yang sedang dibacanya. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini adalah metode Al-Baghdadi yaitu berupa kumpulan huruf hijayyah, mulai dari huruf perhuruf tanpa adanya syakal, dilanjut kepada dua huruf yang bersyakal, kemudian huruf hijayyah yang bersambung dan dibaca secara ejaan⁸⁷.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hafnizar, 05 Juli 2023

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hafnizar, 05 Juli 2023

b. Kelompok Al-Qur'an Besar dan Tajwid

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid yang dilakukan ustad/ustadzah adalah dengan menjelaskan ulang materi Tajwid yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, jika santri masi kurang paham dengan materi sebelumnya ustad/ustadzah akan mengulang kembali materi yang sebelumnya dipelajari, kemudian jika santri sudah paham dengan materi Tajwid yang sebelumnya dipelajari baru ustad/ustadzah melanjutkan dengan materi baru. Dengan cara menuliskan materi dan di catat oleh santri lalu menjelaskannya, kemudian santri mencari contoh-contoh lain yang terdapat didalam Al-Qur'an yang sesuai dengan yang santri pahami dan memberikan kepada ustad/ustadzah untuk dilihat benar atau salah yang santri buat, lalu diberikan nilai oleh ustadzah setelah itu baru ustad/ustadzah menjelaskan kembali jika banyak santri yang masi tidak paham dengan materi yang diberikan. Namun dalam mempelajari ilmu tajwid tidak setiap hari dilakukan oleh ustad/ustadzah hanya seminggu sekali saja. Kemudian setelah mempelajari tentang Tajwid santri membaca Al-Qur'an bersama-sama dan dilanjutkan dengan estafet ayat, kemudian santri di panggil satu-persatu kedepan untuk mengaji sendiri dan disimak oleh ustad/ustadzah sambil menanyakan ilmu tajwid yang terkandung di dalam ayat yang santri baca. Ini yang setiap hari dilakukan oleh ustad/ustadzah kepada santri, dikarenakan kalau setiap hari selalu ada pembahasan tentang tajwid, waktu yang ada tidak memadai maka dari itu ilmu tajwid hanya di bahas seminggu sekali, selebihnya

hanya membaca Al-Qur'an bersama-sama dan dipanggil kedepan satu-persatu sambil ditanyakan hukum Tajwid yang terkandung didalamnya⁸⁸.

Adapun untuk jadwal pembelajaran yang dilaksanakan di Balee Beut Alif Ba yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3 Daftar Roster Pengajian

Kelompok Juz Amma		Kelompok Al-Quran Besar	
Senin	Doa sehari-hari	Senin	Membaca Al-Qur'an
Selasa	Membaca Al-Qur'an	Selasa	Tajwid
Rabu	Membaca Al-Qur'an	Rabu	Membaca Al-Qur'an
Kamis	Belajar ilmu fiqh	Kamis	Kitab
Jumat	Membaca Al-Qur'an	Jumat	Membaca Al-Qur'an
Sabtu	Membaca Al-Qur'an	Sabtu	Membaca Al-Qur'an

Sumber Data: Blee Beut Alif Ba

Materi Pembelajaran

No	Kitab	Materi Ajar
1.	Juz Amma	1. Mengetahui huruf 2. Mengetahui sifat-sifat huruf 3. Memahami harakat 4. Memperlancar bacaan dengan mengulang
2.	Al-Quran	1. Mempelajari ilmu-ilmu tajwid 2. Membaca dengan tartil
3.	Kitab Masailal	Mempelajari tentang masalah fikih seperti, tata cara shalat, berpuasa dan rukun islam
4.	Kitab Akhlak	Mempelajari tentang akhlak seperti, adab kepada guru, adab kepada orang tua, dll.

Sumber Data: Blee Beut Alif Ba

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Ustadzah Auliaur Rahmah, 05 Juli 2023

3. Tahap penutupan

Pada tahap penutupan ustad/ustadzah menutup pembelajaran dengan mengevaluasi santrinya dengan cara bertanya kepada setiap santri tentang materi pembelajaran Al-Qur'an yang sudah dipelajari hari ini, setelah mengevaluasi muridnya dengan bertanya baru ustad/ustadzah menutup pembelajaran Al-Qur'an dengan membaca doa penutupan majelis dan shalawat. Kemudian santri di arahkan untuk duduk anak shaleh dan dipanggil satu-persatu santri yang patuh dan tidak berbicara untuk pulang, terkadang kalau masi ada waktu yang memadai ustad/ustadzah memberikan beberapa pertanyaan bagi santri yang bisa menjawab boleh pulang⁸⁹.

D. Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar

Strategi merupakan suatu perencanaan atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau Ustad/Ustadzah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh ustad/ustadzah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an merupakan upaya yang dilakukan oleh ustad/ustadzah untuk menunjang keberhasilan membaca Al-Qur'an pada setiap santri khususnya yang dilakukan oleh ustad/ustadzah untuk santri yang belajar Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba. Strategi ini merupakan kewajiban yang harus dilakukan ustad/ustadzah untuk mengupayakan agar pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Balee Beut Alif Ba berjalan dengan baik.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad Muhajir, 05 Juli 2023

Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada salah seorang ustadz di Balee Beut Alif Ba yang menerangkan bahwa: “Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an yang dilaksanakan di Balee Beut Alif Ba, setiap santri dipisah menjadi 4 kelompok, sesuai kemampuan santri masing-masing, yang beranggotakan 10 orang santri lebih. Di setiap kelompoknya akan ada salah seorang ustad/ustadzah yang bertanggung jawab kepada santri untuk mengajar sesuai tingkatannya”⁹⁰.

Adapun strategi pembelajaran yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini, sebagaimana pula telah peneliti sebutkan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peneliti akan meneliti bagaimana strategi ustad/ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur’an yang dilaksanakan di Balee Beut Alif Ba. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal Peneliti, bahwa Peneliti melihat dalam proses pembelajaran Al-Qur’an yang dilaksanakan di Balee Beut Alif Ba terdapat santri yang belum mampu mencapai target pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah seorang ustadzah di Balee Beut Alif Ba beliau mengatakan bahwa: “Disini saya tidak memakai strategi khusus saya hanya mengajar sesuai kebutuhan santri karena saya hanya ingin santri disini bisa mengaji. Disebabkan kemampuan santri yang sangat kurang, baik dari segi motivasi diri dalam belajar Al-Qur’an maupun faktor lain yang membuat santri lebih lambat dalam memahami atau membaca Al-Qur’an,

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan U stad Muhajir, 05 Juli 2023

juga keterbatasannya sarana dan prasarana yang tidak memadai. Sehingga walaupun saya membuat target kepada santri sering kali saya dapati tidak sesuai dengan target. Maka dari itu saya hanya mengajar dan berusaha sebisa saya agar santri menjadi paham dengan apa yang saya ajarkan dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secepatnya⁹¹.

Namun dari observasi yang peneliti lakukan ada beberapa strategi yang dilakukan oleh ustad/ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung antara lain:

1. Menggunakan Strategi *Ekspositori* (ceramah) menggunakan metode Al-Baghdadi dengan cara Ustad/ustadzah menjelaskan materi pembelajaran Al-Qur'an yang akan dipelajari didepan para santri, seperti menjelaskan bagaimana pengucapan huruf hijaiyah yang benar, bagaimana sifat-sifat huruf, menjelaskan tentang bagaimana ilmu-ilmu tajwid itu. Juga diikuti dengan cara menuntun santri, seperti pertama ustad/ustadzah membaca dan diikuti oleh santri bersama-sama atau menunjuk salah satu santri untuk mengulanginya.⁹²
2. Ustad/ustadzah sering melakukan pengulangan materi yang bertujuan agar santri lebih cepat mengingat materi yang di pelajari⁹³.
3. Menggunakan Strategi *Inkuiri* (menemukan) dengan cara Ustad/ustadzah menuliskan materi tentang tajwid di papan tulis, kemudian menyuruh santri untuk menuliskan kembali di buku mereka. Setelah itu ustad/ustadzah menjelaskan materi yang telah ditulis dan memberikan

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hafnizar, 05 Juli 2023

⁹² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hafnizar, 05 Juli 2023

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hafnizar, 05 Juli 2023

contoh bacaan dan melafalkan didepan para santri. Kemudian ustad/ustadzah memberikan tugas kepada santri untuk mencari contoh bacaan lainnya yang ada di dalam Al-Qur'an.⁹⁴

4. Menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), dengan cara santri membaca Al-Qur'an bersama-sama secara estafet yang dipimpin oleh ustad/ustadzah kemudian ditanyai satu persatu tentang hukum bacaan (tajwid) oleh ustad/ustadzah pada ayat yang telah dibaca. Strategi ini sering disebut dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB)⁹⁵.
5. Menggunakan strategi pembelajaran afektif, dengan menggunakan teknik mencontohkan, Ustad/Ustadzah selalu mencontohkan perbuatan yang baik kepada santri seperti sopan santun, berbicara dengan bahasa yang baik, beretika, berakhlak yang mulia, dan menegur santri yang tidak sopan dan berbicara yang tidak baik. Walaupun ustad/ustadzah tidak menyadarinya, akan tetapi sikap mereka ini juga menjadi pembelajaran terhadap santri-santri yang ada di Balee Beut Alif Ba. Karena berkaitan dengan nilai-nilai moral santri.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung

Dalam proses pembelajaran Al-Quran yang dilakukan di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar tentu saja ada beberapa faktor yang menjadi

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Auliaur Rahmah, 05 Juli 2023

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Auliaur Rahmah, 05 Juli 2023

pendukung dan penghambat baik dari segi Internal maupun Eksternal, dalam menjalankan prosesnya seperti:

1. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung. Ada beberapa faktor yang mendukung strategi pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba, antara lain:

a. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada salah seorang ustadzah dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang menjadi pendukung terhadap proses keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan masyarakat

Masyarakat di desa lamtimpeung masih sangat peduli dan mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba. Hal ini dapat diketahui dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Balee Beut Alif Ba, seperti perayaan maulid, perayaan tahun baru islam, perayaan isra' mi'raj, gotong royong bersama, dll⁹⁶.

2) Tenaga Pengajar

Ustad/ustadzah berperan sangat penting dalam jalannya proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Balee Beut Alif Ba dengan baik. Mereka menjadi salah satu faktor eksternal yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di Balee Beut Alif Ba. Tenaga Pengajar yang selalu memberikan motivasi berupa nasehat kepada para santri untuk selalu bersemangat dalam

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Balee Beut Alif Ba Tgk Rusli Abdullah, 04 Juli 2023

menuntut ilmu agama, terutama dalam belajar Al-Qur'an, agar santri dapat bersemangat dalam menjalani pembelajaran Al-Qur'an dan tidak malas⁹⁷.

2. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung. Ada dua faktor yang dapat menghambat strategi pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba:

a. Faktor internal

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa faktor internal yang menjadi penghambat terhadap proses keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba adalah sebagai berikut:

1) Faktor dalam Diri Santri

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dan mewawancarai beberapa santri di Balee Beut Alif Ba yang salah satunya menyatakan bahwa: "Saya pergi ngaji karena banyak teman jadi saya bisa bermain, tapi sebenarnya saya agak malas mengaji karena susah, gabisa-bisa"⁹⁸.

Hal ini juga dikuatkan oleh salah seorang ustadzah yang mengatakan bahwa: "Santri disini kebanyakan tidak terlalu bersemangat dalam belajar Al-Qur'an. banyak santri yang datang hanya untuk bermain bahkan mereka sudah berada di balai pengajian padahal proses pembelajaran dimulai setelah shalat asar, dan ada juga santri yang sering meliburkan diri tanpa kejelasan atau tidak melapor

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustad Muhajir, 05 Juli 2023

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Santri Keisya Fadhilla, 05 Juli 2023

kepada kami selaku ustad/ustadzahnya, bahkan ada santri yang sehari datang namun meliburkan diri seminggu”⁹⁹.

Melihat bahwa salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran Al-Qur’an di Balee Beut Alif Ba adalah kurangnya motivasi santri dalam belajar Al-Qur’an. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa banyak santri yang tidak rutin mengikuti pengajian atau sering meliburkan diri tanpa alasan yang jelas. Meskipun ustadz/ustadzah telah menerapkan peraturan tentang hukuman bagi santri yang sering meliburkan diri, namun hal tersebut tidak terlalu efektif dan masih banyak santri yang sering meliburkan diri

b. Faktor eksternal

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang menjadi penghambat terhadap proses keberhasilan pembelajaran Al-Qur’an di Balee Beut Alif Ba adalah sebagai berikut:

1) Orang Tua

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang ustadzah menunjukkan bahwa orang tua menjadi salah satu faktor eksternal yang menghambat proses pembelajaran Al-Qur’an di Balee Beut Alif Ba. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak mereka tentang pendidikan Al-Qur’an. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, didapati hasil bahwa perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur’an sejak dini sangat minim. Orang tua seringkali tidak tegas apabila anak mereka tidak mengikuti

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Auliaur Rahmah, 05 Juli 2023

pengajian. Mereka kerap kali tidak memberikan nasehat yang membuat anak lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Padahal, dorongan ataupun dukungan yang berasal dari orang tua merupakan hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an¹⁰⁰.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam ruang lingkup pendidikan selain kemampuan ustad/ustadzah dan antusias santri, keberhasilan sangat didukung oleh keberadaan sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana ini juga sangat menentukan meningkatkannya kualitas belajar di Balee Beut Alif Baa.

Balai Pengajian Balee Beut Alif Baa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.4 Daftar Sarana Prasarana

No	Jenis Fasilitas	jumlah
1.	Balai Pengajian (Balee Beut)	1
2.	Kipas Angin	2
3.	Bangku	23
4.	Papan Tulis	2
5.	Microfon	1
6.	Toa	1
7.	Lemari	1
8.	Spidol	2

Sumber Data: Balee Beut Alif Ba

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hafnizar, 05 Juli 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana masih kurang atau belum memadai. Hal ini akan menjadi penghambat terhadap kelancaran proses belajar mengajar karena sarana dan prasarana yang diperlukan belum memadai. seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada santri Balee Beut Alif Baa ini menyatakan: "fasilitas yang ada di Balee Beut ini kurang lengkap dan kurang nyaman, terkadang kami kepanasan karna, jika menggunakan kipas angin, akan menimbulkan bunyi yang sangat mengganggu, dan saat kami datang terkadang banyak debu halus di lantai karena kayunya di makan rayap"¹⁰¹

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan salah seorang ustad yang diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa: “Sarana dan prasarana yang ada di Balee Beut Alif Ba ini sangat kurang, seperti keadaan Balee yang sudah usang, kipas angin yang sudah rusak dan mengeluarkan suara yang bising. Kemudian juga terdapat Juz Amma dan Al-Qur’an yang sudah robek atau hilang halamannya satu persatu. Juga ada papan tulis yang sudah patah-patah. Balee pengajian ini agak sedikit terhambat dikarenakan kurangnya pemasukan dana dibalee beut. Pemasukan kami hanya dari SPP bulanan santri. Kami mengutip 20 ribu rupiah setiap bulan dari setiap santri, namun jika ada santri yang berketerangan yatim/piatu maka kami tidak mengutip angsurannya. Ada beberapa program yang ingin saya terapkan di Balee Beut Alif Ba ini, namun terhalang oleh dana yang kurang memadai”

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Santri Khairun Nisa, 05 Juli 2023

Dengan demikian menunjukkan bahwa kekurangan sarana dan prasarana akan menghambat proses belajar mengajar dan kelancaran operasional di sebuah lembaga pendidikan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah seorang ustadzah di Balee Beut Alif Ba menyatakan bahwa: “Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa pemasukan dana di Balee Beut Alif Ba ini sangat minim sehingga memperhambat proses pembelajaran Al-Qur’an. Selain itu, di balee beut ini tidak ada buku prestasi siswa (untuk melihat perkembangan pembelajaran Al-Qur’an santri) dimana buku prestasi ini sangat membantu untuk memantau sejauh mana perkembangan santri, dan melihat apa saja materi yang sudah santri kuasai dan yang belum mereka kuasai. Dari hasil wawancara diatas, buku santri ini termasuk salah satu fasilitas yang ingin disediakan oleh pihak Balee Beut namun belum terlaksanakan karena ketidak cukupan dana yang menjadi faktor terbesar fasilitas tidak tercukupi”¹⁰².

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hafnizar, 05 Juli 2023

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti tentang “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan pembelajaran Al-Qur’an di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar, ditemukan bahwa ustad/ustadzah menggunakan beberapa strategi pembelajaran, antara lain:
 - a. Strategi *ekspositori*, Ustad/ustadzah menjelaskan materi pembelajaran Al-Qur’an yang akan dipelajari didepan para santri, seperti menjelaskan bagaimana pengucapan huruf hijaiyah yang benar, bagaimana sifat-sifat huruf, menjelaskan tentang bagaimana ilmu-ilmu tajwid itu.
 - b. Pengulangan materi, Ustad/ustadzah sering melakukan pengulangan materi yang bertujuan agar santri lebih cepat mengingat materi yang di pelajari.
 - c. Strategi *Inkuiri* atau -menemukan, Ustad/ustadzah menuliskan materi tentang tajwid di papan tulis, kemudian menyuruh santri untuk menuliskan kembali di buku mereka. Setelah itu ustad/ustadzah menjelaskan materi yang telah ditulis dan memberikan contoh bacaan dan melafalkan didepan para santri. Kemudian ustad/ustadzah memberikan

tugas kepada santri untuk mencari contoh bacaan lainnya yang ada di dalam Al-Qur'an.

- d. Estafet ayat, santri membaca Al-Qur'an secara estafet bersama-sama yang dipimpin oleh tenaga pengajar.
- e. Strategi afektif. Ustad/ustadzah selalu mencontohkan perbuatan yang baik kepada santri seperti sopan santun, berbicara dengan bahasa yang baik, beretika, berakhlak yang mulia, dan menegur santri yang tidak sopan dan berbicara yang tidak baik.

Penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Ustad/Ustadzah di Balee Beut Alif Ba dapat dikatakan sudah baik, namun pembelajaran yang dilaksanakan dengan berulang-ulang membuat santri bosan dan kurang termotivasi untuk belajar Al-Quran. Sehingga strategi yang dipakai jadi tidak efektif untuk santri di Balee Beut Alif Ba. Seharusnya Ustad/Ustadzah dapat memperbarui atau mengembangkan lagi strategi yang sudah ada menjadi lebih kreatif, sehingga dapat membuat motivasi belajar santri di Balee Beut Alif Ba lebih meningkat lagi.

2. Faktor-faktor yang dapat mendukung strategi ustad/ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di Balee Beut Alif Ba, antara lain:
 - a. Faktor eksternal. Faktor eksternal yang mendukung yaitu lingkungan masyarakat dan pendidik atau ustad/ustadzah.

3. Faktor-faktor yang dapat menghambat strategi ustad/ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di Balee Beut Alif Ba, antara lain:
 - a. Faktor internal. Faktor internal yang menghambat yaitu santri yang malas dan kurang motivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Faktor eksternal. Faktor eksternal yang menghambat yaitu orang tua yang kurang mendukung dan sarana prasarana yang kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, Peneliti dapat mengemukakan beberapa saran terkait dengan penerapan pembelajaran Al-Qur'an pada santri di Balee Beut Alif Ba, antara lain:

1. Balee Beut Alif Ba

Agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik, dengan membuat proposal kepada lembaga-lembaga terkait agar dapat memberikan dana untuk Balee Beut Alif Ba, sehingga dapat memberikan sarana dan prasarana yang di butuhkan, terutama untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran Al-Quran di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar.

2. Ustad dan ustadzah

Agar dapat meningkatkan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Balee Beut Alif Ba menjadi lebih variatif seperti, ustad/ustadzah dapat melakukan pembelajaran dengan bernyanyi agar santri lebih semangat dan mudah untuk mengingat, juga bisa dengan malakukan beberapa permainan seperti menyusun kartu, snowball, dan belajar dengan pemanfaatan tutor sebaya. Juga

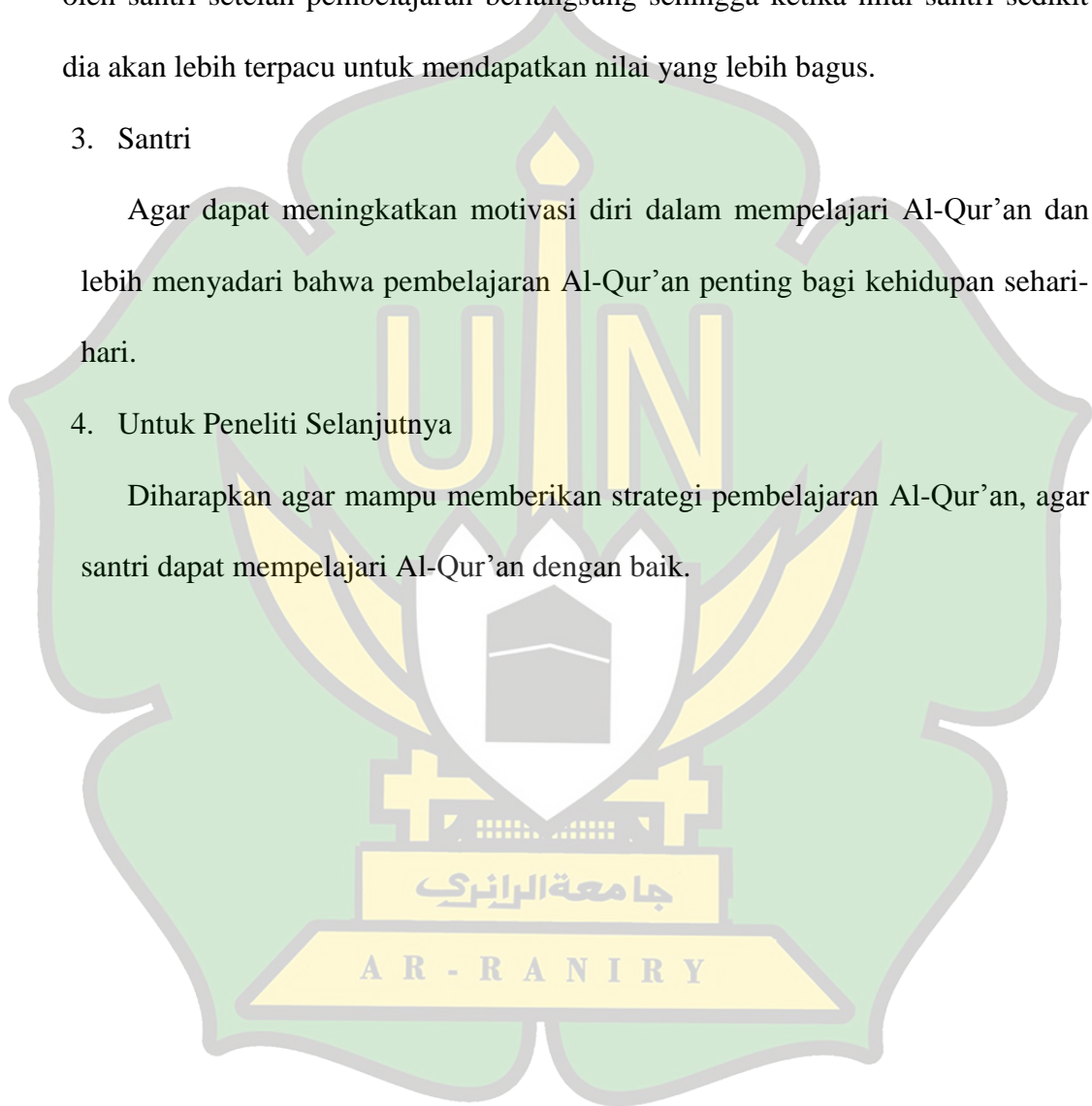
dapat membuat kartu prestasi bagi setiap santri agar lebih mudah mengetahui perkembangan santri baik untuk Ustad/Ustdzah maupun orang tua dirumah. Dengan adanya kartu prestasi santri juga dapat melihat berapa nilai yang di dapat oleh santri setelah pembelajaran berlangsung sehingga ketika nilai santri sedikit dia akan lebih terpacu untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus.

3. Santri

Agar dapat meningkatkan motivasi diri dalam mempelajari Al-Qur'an dan lebih menyadari bahwa pembelajaran Al-Qur'an penting bagi kehidupan sehari-hari.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar mampu memberikan strategi pembelajaran Al-Qur'an, agar santri dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur`An Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur`An Nurul Falah, 2010.
- Abdul Aziz Abdul Rauf. *Pedoman Daurah Al-Qur`an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur`an, 2011.
- Abdul Aziz Wahab. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Cet.4; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Abu Ya'la Kurnaedi. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2013.
- Achmad Toha Husein Al-Mujahid, Ilmu Tajwid, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), hlm. 22.
- Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur`an*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2010.
- Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ahmad Zayadi dan Abdul Majid. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur`an*. Jakarta: Amzah, 2009
- Supardi. *Perbandingan Metode Baca Qur`an Bagi Pelajar di TKA/TP ssQ Kelurahan Bareng Malang*. Lemlit Stain Mataram, 2004.
- Amal Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet.1; Jakarta: PT. Intermedia, 2002.
- Arin Tentrem Mawati, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Fadriati. Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014.
- Feny Rita Fiantika, dkk.. Metode Penelitian Kualitatif. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hamzah B Uno, & Nurdin Mohamad. Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hamid Darmadi. Metode Penelitian Pendidikan Dan Social. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Haudi. Strategi Pembelajaran. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- H.R Bukhari. Shahih Bukhari. terjemah ahmat sunarto. Semarang: CV. Asy Syifa' 1993 No 4779.
- H.R. Taufiqurrahman. Metode Jibril Metode PIQ-Singasari Bimbingan KHM. Malang : IKAPIQ Malang, 2015.
- Ida Vera Sophya. Saiful Majid, Strategi Baca Al-Qur'an. Elementary 2, 2014.
- Ibnu Sulaiman. Qoidah Baghdadiyah Ma'a Juz Amma. Semarang: Karya Thoha Putra.
- Imam Murjito. Metode Praktis Pengajaran Ilmu al-Qur'an Qiro'ati. Semarang: Raudhatul Mujawwidin 2000.
- Iskandar. Metode Penelitian Dakwah. Jawa Timur: Qiara Media, 2022.
- Jasa Ungguh Muliawan. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Kementerian Agama RI. Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan
- Laksmi Dewi dan Masitoh. Strategi Pembelajaran. Jakarta: DEPAG RI, 2009.
- Masnur Muslich. KTSP Pembelajaran Berbasik Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Marno, M.Ilya Muhsin Idris. Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif. Jakarta: Ar-Ruzz, 2008.

- Maulana Muhammad Zakariyya. Fadhilah Amal. Penerjemah Mustafa Syani. Bandung: Pustaka Ramadhan 2009.
- Muhammad Aman Ma'mun. Kajian Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. Jombang: STIT Al Urwatul Wutsqo, 2018.
- Muhammad Nur Abdul Hafid Suwaid. Mendidik Anak Bersama Nabi. Solo: Pustaka Arafah, 2003.
- Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan. Bandung: Logos, 1995.
- Munawir, Fairuz. Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap. Surabaya: Pustaka Progres, 2007.
- Mutammimul Ula, dkk. 2019. Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al - Qur'an Surah Al - Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu, Jurnal TECHSI: Vol. 11, No. 1, April 2019, Universitas Malikussaleh, 2019.
- Moh. Wahyudi, M. Syuhada' Sholeh. Ilmu Tajwid Plus. Surabaya: Halim Jaya, 2008.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Mukhtar. Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi, 2013.
- Nawawi, Hadari. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- M. Hasbi Ashadiqi, Aan Erlansari, dan Funny Farady. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android". Jurnal Rekursif 8, 2020.
- Nana Syaodih Sukadinata. Metode Penelitian. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Rochanah. "Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini melalui Metode Qiroati (Studi Kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)". Jurnal ThufulA, Vol. 7 No. 1. Januari-Juni, 2019. Jawa Tengah: IAIN Kudus, 2019.
- Salim Muhaisin. Biografi al-Qur'an al-Karim. Surabaya: CV. Dwi. Marga, 2000.
- Saifudin Azwar. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sudaryono. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2016.

Sudjana. Metode Statistika. Bandung: Tarsito, 2000.

Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Soleh Hasan. Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Secara Tartil. Jurnal Pendidikan Islam, vol No 1, 2016.

Syaifullah Segala. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.

Taufiqurrahman. Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi. Malang: IKAPIQ Malang, 2005.

Umi Zulfa. Metode Penelitian Edisi Revisi. Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011.

Wahyudin Nur Nasution. Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.

Yasmadi. Modernisasi Pesantren. Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.

Zulkarnain Lubis. Statistika Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi. Yogyakarta: Andi, 2021.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 14495 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

25

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 08/12/2021 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjukkan Saudara:
- Dr. Saiful M.Ag** sebagai Pembimbing Pertama
Mahdi S.Pd.I.,M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Mutiara Hafid
NIM : 180201193
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Februari 2023

An. Rektor,



Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321. Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7432/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepada Pimpinan Balee Beut ALif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Mutiara hafid / 180201193**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Lamtimpeung, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Quran pada santri di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Juli 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 17 Agustus 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR - RANIRY

**SURAT IZIN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DARI BALEE BEUT
ALIF BA**

SURAT KETERANGAN

Pimpinan Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mutiara Hafid
Nim : 180201193
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Lamtimpeung Kecamatan Darussalam, Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar dari tanggal 03 Juli 2023 sampai dengan 05 Juli 2023, penelitian dilakukan untuk menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Quran di Balee Beut Alif Ba Desa Lamtimpeung Aceh Besar”.

Demikian surat penelitian ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

AR - RANIRY

Lamtimpeung, 04 Juli 2023
Pimpinan Balee

Tgk. Rusli Abdullah

LEMBAR OBSERVASI
KOMPETENSI USTADZ DAN USTADZAH PADA
PEMBELAJARAN TAJWID DI TPA DARUR RAHMAN
GAMPONG LAMBADA PEUKAN KECAMATAN
DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

Nama Ustazah :

Hari/Tanggal :

Materi :

Petunjuk : pengamat memberi tanda cek (√) pada kolom yang sesuai, dibagian bawah tabel (ceklis) isikan pula secara jelas hal-hal penting /menarik pada saat ustadz dan ustadzah mengelola pembelajaran.

No	Kegiatan Pembelajaran	Hal yang diamati	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kegiatan pembuka/kla sikal awal						
2	Kegiatan Inti	Ustadz dan ustadzah TPA Darur Rahman mampu mengelola pembelajaran dengan baik.					
3	Kegiatan penutup/klasi kal akhir	Santri mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh ustdz dan ustadzah.					
4		Ustadz dan ustadzah mampu memahami karakteristik perkembangan peserta didik dari segi kognitif, afektif dan profisional.					
5		Ustadz dan ustadzah menggunakan berbagai strategi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.					

6		Ustadz dan ustadzah menggunakan metode khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an.					
7		Ustadz dan ustadzah mengevaluasi hasil belajar santri satu persatu saat pembelajaran berakhir.					
8		Ustadz dan ustadzah mampu menguasai materi tajwid sesuai dengan konsep dasar tajwid					
9		Pembelajaran tajwid yang telah dipelajari oleh santri diterapkan dalam kehidupan sehari-hari					
10		Ustadz dan ustadzah memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi santri.					
11		Terdapat kendala atau hambatan yang dialami oleh ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur'an					
12		Pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan lancar					

Keterangan :

SS = Sangat Setuju RR = Ragu-Ragu STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju TS = Tidak Setuju

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PIMPINAN

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Balee Beut Alif Ba?
2. Siapakah pendiri Balee Beut Alif Ba ?
3. Apa saja visi, misi dan tujuan Balee Beut Alif Ba?
4. Apa saja sarana dan prasaran yang tersedia di Balee Beut Alif Ba?
5. Usaha apa saja yang ditempuh ustad/ustadzah untuk meningkatkan pembelajaran Al-Quran pada santri di Balee Beut Alif Ba?
6. Siapa saja yang berperan aktif dalam pelaksanaa strategi pembelajaran Al-Quran yang digunakan di Balee Beut Alif Ba?



**PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN USTAD DAN USTADZAH**

1. Menurut ustazh/ah bagaimana Implementasi Pembelajaran Al-Quran di Balee Beut Alif Ba Lamtimpeung Aceh Besar?
2. Apakah ada strategi khusus yang digunakan ustad/ustadzah dalam pembelajaran Al-Quran di Balee Beut Alif Ba?
3. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Quran yang digunakan di Balee Beut Alif Ba?
4. Apakah dengan penerapan strategi tersebut dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri di Balee Beut Alif Ba?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Quran di Balee Beut Alif Ba?
6. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaa strategi pembelajaran Al-Quran di Balee Beut Alif Ba?
7. Apakah ada pembagian jadwal nmengajar antar ustad/ustadzahnya?
8. Bagaimanakah sikap ustad/ustadzah apabila santri-santri tidak mengikuti petunjuk yang ustad/ustadzah terapkan?

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI

1. Bagaimana sikap kalian ketika pembelajaran Al-Quran sedang berlangsung?
2. Apakah kalian sering berbicara dengan sesama teman ketika proses belajar Al-Quran berlangsung?
3. Bagaimana sikap ustad/ustadzah ketika kalian berbicara dengan teman saat proses belajar Al-Quran berlangsung?
4. Apakah kalian merasa nyaman dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh Balee Beut Alif Ba?
5. Apa tanggapan kalian tentang proses pembelajaran Al-Quran yang disampaikan oleh ustad/ustadzah kalian?
6. Apakah ada kesulitan yang kalian alami ketika proses pembelajaran Al-Quran sedang berlangsung?
7. Kesulitan apa saja yang kalian alami ketika proses pembelajaran Al-Quran sedang berlangsung?
8. Apakah proses pembelajaran yang disampaikan oleh ustad/ustadzah mudah dipahami?
9. Apakah orang tua kalian memerintahkan kalian untuk pergi ngaji setiap hari?

LAMPIRAN FOTO



**Wawancara dengan pimpinan Balee
Beut Alif Ba**



**Wawancara dengan ustad Balee Beut
Alif Ba**



**Wawancara dengan usdtazah Balee
Beut Alif Ba**



**Wawancara dengan ustadzah Balee
Beut Alif Ba**



Wawancara dengan santri



Suasana pembelajaran



Suasana Balee Beut Alif Ba



Suasana pembukaan pembelajaran Al-Qur'an

Riwayat Hidup

Nama : Mutiara Hafid
NIM : 180201193
Tempat/ Tgl. Lahir : Aceh Besar, 09 Juni 2000
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Blang Bintang Lama, Tungkop Darussalam Aceh Besar
No. Hp : 0822 8573 1032
Email : mutiarahafid09@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. MI Tungkop Aceh Besar : 2012
2. MTsN 4 Banda Aceh : 2015
3. MAN 3 Banda Aceh : 2018
4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh : 2023

Data Orang Tua

Nama Ayah : Yusri (alm)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Darliana
Pekerjaan : PNS
Alamat Orang Tua : Jl. Blang Bintang Lama, Tungkop Darussalam Aceh Besar

